


Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
Jalan Udayana Nomor 12 C Singaraja-Bali. Telepon 0362-22570;
Faximile : 0362-25735. Laman : <http://www.undiksha.ac.id>

No : 254/UN.48.10.28/2019
Hal : Permohonan Izin Internship Mahasiswa BK
Lampiran : *Terlampir*

Kepada,
Yth. Kepala SMA Negeri 4 Singaraja
di-
Tempat

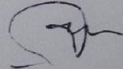
Dengan Hormat,

Bersama surat ini saya sampaikan permohonan kehadapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk memberikan mahasiswa terlampir agar dapat diberikan kesempatan sebagai berikut :

1. Mahasiswa BK diberikan guru BK sebagai guru pamong dalam menjalankan Intensif di Sekolah.
2. Mahasiswa BK diberikan tempat pada ruang BK sebagai tempat kerja bersama guru BK atau guru pamong.
3. Mahasiswa BK Intensif diberikan waktu dengan Guru BK dan Dosen Pembimbing serta Guru Mapel untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan menyajikan RPBK.
4. Mahasiswa BK mohon diberikan waktu menjalankan Intensif penelitian dengan menggunakan Instrumen RPBK sebanyak 31 variabel yang akan dipresentasikan.

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dimaklumi, atas izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Singaraja, 01 Oktober 2019
Koordinator Program Studi BK



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570801 198303 1 003

Tembusan :

1. Dosen BK
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 4 SINGARAJA
Alamat : Jalan Melati Singaraja
Telepon. (0362) 22845, Faxsimile. (0362) 32809, Singaraja – Bali, 81113
<http://sma4singaraja.net> email : sma4singaraja@gmail.com

SURAT KETERANGAN
423.4/485/SMAN4SGR

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Singaraja menerangkan bahwa :

Nama : Maria Utari Anastasya Yoku
NIM : 1611011037
Prodi : Bimbingan Konseling

Memang benar mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Singaraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bali, 1 Juli 2020
Kepala SMA Negeri 4 Singaraja


Putu Gede Wartawan, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP 19700224 199503 1 003



Lampiran 3. Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "**Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Self Nurturance Siswa**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 30 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,



Maria Utari Anastasya Yoku
NIM. 1611011037

Lampiran 4. Uji Pakar (I dan II)

PENILAIAN PAKAR I

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

Singaraja,.....
Judges I,



Drs. I Wayan Tirka, M.Pd., Kons
NIP. 195604041983031002

PENILAIAN PAKAR II

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

Singaraja,.....
Judges I,



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
NIP. 195708011983031003

Lampiran 5. Lembar Jawaban Uji Coba

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

No	ST	T	K	R	RS
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					

Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa

NO	Nama Siswa	Gejala Prilaku
1	AFKP	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan (+)
2	F	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan (+)
3	GRR	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
4	NK	Nampak belum mampu menghibur orang lain(-)
5	PS	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
6	DAS	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
7	SA	Nampak belum mampu menolong orang lain yang kesusahan (-)
8	WF	Nampak belum mampu menolong orang lain yang kesusahan (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
11	RM	Nampak belum mampu berempati pada orang lain(-)
12	SD	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
13	VW	Nampak belum mampu menolong orang lain yang kesusahan (-)
14	NM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
15	AAS	Nampak sudah mampu menghibur orang lain yang sedih (+)
16	TA	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan (+)
17	BD	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
21	LA	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan (+)
23	YT	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan (+)
24	IAM	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan(+)
25	PP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu memghibur orang lain (+)
27	GCD	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
28	ML	Nampak belum mampu berempati pada orang lain (-)
29	SF	Nampak belum mampu menghibur orang lain(-)
30	HAP	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan(+)

31	OW	Nampak sudah mampu menolong orang lain yang kesusahan(+)
32	AP	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
33	SWS	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
34	ASA	Nampak sudah mampu memghibur orang lain (+)
35	MSP	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
36	YP	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)
37	VMP	Nampak sudah mampu berempati pada orang lain (+)



Lampiran 7 Kuesioner *Self Nurturance*

NO	Pernyataan
1	Saya tidak senang menghibur teman
2	Saya senang menghibur teman yang sedih
3	Saya senang melihat teman menangis
4	Saya senang melihat teman tertawa dengan lawakan saya
5	Saya tidak suka teman menertawakan saya
6	Saya senang tertawa dan bercanda dengan teman
7	Saya sedih jika teman merasa bahagia
8	Senang jika melihat teman bahagia
9	Senang melihat teman terluka
10	Saya senang bersenda gurau dengan teman
11	Senang membantu orang kesusahan
12	Senang melihat orang lain susah
13	Saya senang berbagi dengan teman
14	Saya tidak suka melihat pengemis
15	Saya senang membantu orang yang kurang beruntung
16	Saya jijik dengan pengamen di jalan
17	Saya senang mengikuti kegiatan sosial
18	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman
19	Saya mampu membantu teman yang sedang susah
20	Saya tidak suka meminjamkan sepeda pada teman
21	Saya selalu menerapkan sifat simpati dan empati
22	Saya mampu membantu orang lain dengan tulus ikhlas
23	Saya senang melihat teman terluka
24	Banyak teman mendukung saya jadi dermawan
25	Saya dikucilkan karena pelit
26	Saya dikucilkan dikelas karena tidak peduli pada teman
27	Saya senang mempunyai sifat dermawan
28	Saya kesal jika teman bahagia
29	Senang melihat teman menangis
30	Saya ikut senang melihat teman bahagia

Lampiran 8 Hasil Wawancara

No	Nama Siswa	Wawancara
1	Alan Feldri Kusuma Peni	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
2	Fachriyansyah	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena saya senang saat orang tertawa karena lawakan saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya karena manusia harus saling tolong menolong</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: saya rasa saya masih kurang bisa</p>
3	Galuh Rizki Rahmaniyah	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya menyukainya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya asalkan tidak merepotkan</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
4	Gede Narayana Kusuma	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya suka saat teman saya</p>

		<p>bahagia</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya asalkan saya tidak sibuk pasti saya bantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya tapi saya belum bisa memastikannya</p>
5	I Gusti Ayu Putu Suandini	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya senang menghibur teman di kelas</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika suatu saat saya susah teman pasti juga akan membantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya saya merasa cukup peka dengan perasaan teman-teman</p>
6	I Kadek Dutha Antara Suputra	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena lebih baik tertawa bersama daripada sendiri</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika bisa dibantu kenapa tidak dan asal tidak merugikan diri sendiri</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya saya bisa tau kalau teman saya sedang merasa senang atau sedih</p>
7	I Kadek Ngurah Swardi Antara	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa</p>

		<p>alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
8	I Komang Wisnu Farmika	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya merasa itu juga menyenangkan hati saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena manusia memang harus saling tolong menolong</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
9	I Putu Billy Putra Pratama	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena menurut saya itu hal yang baik untuk dilakukan</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya karena menolong orang yang kesusahan sudah merupakan kewajiban kita</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: sulit bagi saya karena saya kurang peka dengan keadaan sekitar</p>
10	Kadek Ayu Paramita	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya suka saat teman saya tertawa</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya asalkan saya tidak sibuk pasti saya bantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut</p>

		<p>merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya tapi saya masih agak ragu</p>
11	Kadek Rensi Marsila	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya menyukainya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: saya kurang begitu bisa merasakan perasaan yang dirasakan teman saya</p>
12	Kadek Silvania Dewi	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya karena manusia harus saling tolong menolong</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun terkadang saat teman sedang sedih saya tidak mengetahuinya</p>
13	Kadek Vina Widiantini	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika suatu saat saya susah teman pasti juga akan membantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: saya rasa masih kurang bisa</p>
14		a. Apakah kamu suka melakukan hal yang

	Ketut Nia Mahadewi	<p>membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena lebih baik senang bersama teman daripada bersedih</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika bisa dibantu kenapa tidak dan asal tidak merugikan diri sendiri</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya saya merasa cukup peka dengan perasaan teman-teman</p>
15	Komang Arya Andika Saputra	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena saya senang saat orang tertawa karena lawakan saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya saya akan membantu selagi saya masih bisa</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya merasa bahwa saya masih belum mampu merasakan apa yang dirasakan teman</p>
16	Komang Ayu Tri Aryani	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena itu membuat saya dan teman jadi lebih akrab</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: jika benar-benar perlu bantuan sudah pasti saya tolong</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya tapi hanya pada orang-orang yang dekat dengan saya</p>
17	Komang Baskara Dwipayana	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p>

		<p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: saya sudah pasti membantu karena itulah gunanya teman</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya saya rasa saya dapat ikut merasakannya</p>
18	Komang Mas Bayu Puspayoga	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
19	Komang Sadhu Mahaputra	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya namun tidak setiap saat</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Saya akan membantu sebisa saya karena sudah kewajiban kita untuk membantu sesama</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya bisa namun hanya Ketika mereka menceritakannya kepada saya</p>
20	Luh Nadya Kartika Dewi	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya khususnya saya suka bercanda dan tertawa sama teman</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya?</p>

		<p>Jawaban: Iya yang penting tidak membuat saya sendiri yang kesusahan</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih)</p> <p>Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
21	Luh Putu Lia Agustini	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang?</p> <p>Jawaban: Iya, saya merasa itu menyenangkan hati saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya?</p> <p>Jawaban: Iya karena menolong orang yang kesusahan sudah merupakan kewajiban kita</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih)</p> <p>Jawaban: iya saya rasa saya dapat ikut merasakannya</p>
22	Made Agus Wiguna	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang?</p> <p>Jawaban: Iya, karena menurut saya itu hal yang baik untuk dilakukan</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya?</p> <p>Jawaban: Iya asalkan saya tidak sibuk pasti saya bantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih)</p> <p>Jawaban: sulit bagi saya karena saya kurang peka dengan keadaan sekitar</p>
23	Made Yudi Tanara	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang?</p> <p>Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya?</p> <p>Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut</p>

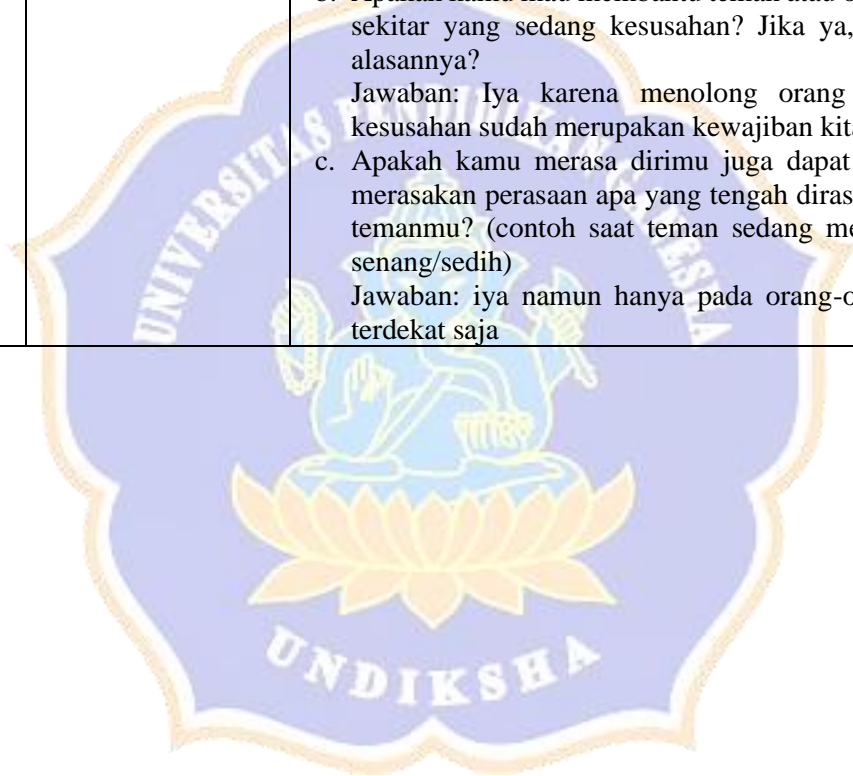
		<p>merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih)</p> <p>Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
24	Muhammad Ivan Arta Maulana	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena lebih baik senang bersama teman daripada bersedih</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika bisa dibantu kenapa tidak dan asal tidak merugikan diri sendiri</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun terkadang saat sedang sedih saya tidak mengetahuinya</p>
25	Neila Putri Pastini	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya namun tidak setiap saat</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Saya akan membantu sebisa saya karena sudah kewajiban kita untuk membantu sesama</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya bisa namun hanya ketika mereka menceritakannya kepada saya</p>
26	Ni Kadek Ayu Dian Pratiwi	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena saya senang saat orang tertawa karena lawakan saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: jika benar-benar perlu bantuan sudah pasti saya tolong</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih)</p>

		Jawaban: iya saya merasa cukup peka dengan perasaan teman-teman
27	Ni Komang Githa Chandra Dewi	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya senang menghibur teman di kelas</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Saya sudah pasti membantu karena itulah gunanya teman</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya merasa bahwa saya masih belum mampu merasakan apa yang dirasakan teman</p>
28	Ni Luh Melda Listiyanti	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena itu membuat saya dan teman jadi lebih akrab</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya karena menolong orang yang kesusahan sudah merupakan kewajiban kita</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya tapi hanya pada orang-orang yang dekat dengan saya</p>
29	Ni Made Savitri Friskiana	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya merasa itu juga menyenangkan hati saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika bisa dibantu kenapa tidak dan asal tidak merugikan diri sendiri</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya bisa namun hanya Ketika mereka menceritakannya kepada saya</p>
30		a. Apakah kamu suka melakukan hal yang

	Nyoman Heri Andika Parwa	<p>membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
31	Putu Ade Oka Wijaya	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena itu membuat saya dan teman jadi lebih akrab</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: saya sudah pasti membantu karena itulah gunanya teman</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya merasa bahwa saya masih belum mampu merasakan apa yang dirasakan teman</p>
32	Putu Anggytha Putricahyani	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya senang menghibur teman di kelas</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Saya akan membantu sebisa saya karena sudah kewajiban kita untuk membantu sesama</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun terkadang saat sedang sedih saya tidak mengetahuinya</p>
33	Putu Asti Satya Widia Savitri	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya senang menghibur teman di</p>

		<p>kelas</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya yang penting tidak membuat saya sendiri yang kesusahan</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: Saya bisa namun hanya ketika mereka menceritakannya kepada saya</p>
34	Putu Ayu Somedita Ambarwati	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena menurut saya itu hal yang baik untuk dilakukan</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya, karena jika bisa dibantu kenapa tidak dan asal tidak merugikan diri sendiri</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: saya kurang begitu bisa merasakan perasaan yang dirasakan teman saya</p>
35	Putu Meiyanti Setya Pratiwi	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, tapi tergantung kalo mood saya sedang bagus</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>
36	Putu Yesa Primadani	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, karena lebih baik senang bersama teman daripada bersedih</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa</p>

		<p>alasannya? Jawaban: Iya tentu saja, karena sudah seharusnya dibantu</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya saya rasa saya dapat ikut merasakannya</p>
37	Viona Meirenda Purba	<p>a. Apakah kamu suka melakukan hal yang membuat orang lain merasa senang? Jawaban: Iya, saya merasa itu menyenangkan hati saya</p> <p>b. Apakah kamu mau membantu teman atau orang sekitar yang sedang kesusahan? Jika ya, apa alasannya? Jawaban: Iya karena menolong orang yang kesusahan sudah merupakan kewajiban kita</p> <p>c. Apakah kamu merasa dirimu juga dapat ikut merasakan perasaan apa yang tengah dirasakan temanmu? (contoh saat teman sedang merasa senang/sedih) Jawaban: iya namun hanya pada orang-orang terdekat saja</p>



Lampiran 9 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No.	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	5	1	5	1	5	1	4	2	5	5	1	4	2	4	2	5	3	4	2	5	4	1	5	2	1	5	1	2	5	94
2	2	4	1	5	3	5	1	5	1	5	4	2	5	4	4	2	4	3	5	3	4	5	1	4	1	1	4	1	1	5	95
3	2	5	1	5	4	5	1	5	2	5	5	1	5	2	5	1	2	4	4	3	5	4	1	5	1	1	5	1	1	5	96
4	1	5	1	4	2	5	1	5	1	4	5	1	4	3	5	1	4	2	4	2	4	5	1	4	1	1	4	1	1	4	86
5	1	5	1	5	2	5	1	5	1	4	4	1	5	4	5	3	5	1	5	4	4	5	2	4	1	1	5	1	5	4	99
6	1	4	1	5	4	3	1	5	1	3	4	1	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	1	3	2	2	4	5	1	5	97
7	1	4	1	5	3	5	1	4	1	5	4	1	4	2	4	1	4	4	3	5	4	4	1	1	1	1	3	4	1	5	87
8	1	5	1	2	4	4	1	5	1	5	5	1	5	3	4	2	4	5	4	3	4	5	1	4	1	1	3	1	1	5	91
9	2	4	1	5	3	5	2	4	1	5	5	1	4	3	4	3	4	4	2	3	5	5	2	4	2	2	5	1	1	5	97
10	1	5	1	4	4	4	2	5	1	4	5	1	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	1	3	1	1	4	1	1	5	92
11	2	5	2	5	1	4	1	4	3	5	5	2	5	1	4	4	5	5	3	2	5	5	3	4	1	1	4	2	3	5	101
12	2	4	1	5	4	4	1	5	1	5	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	2	3	2	2	5	2	1	5	98
13	1	4	1	5	1	5	1	4	1	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	1	4	3	1	4	1	1	5	101
14	1	4	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	4	1	2	4	4	2	5	2	1	5	1	2	5	92

15	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	4	2	5	5	3	2	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	100
16	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	4	4	3	5	4	2	5	1	1	5	1	2	5	119
17	2	5	1	4	3	4	2	4	2	4	5	1	5	2	5	2	4	5	3	3	4	4	1	4	1	2	4	4	1	5	96
18	2	4	1	5	3	5	1	5	1	5	4	1	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	4	2	5	97
19	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	5	2	2	5	3	3	5	107
20	1	4	1	5	3	5	1	5	1	4	5	1	4	3	2	1	3	4	3	3	4	5	1	4	1	1	5	1	2	5	88
21	2	5	3	4	5	5	1	4	3	5	4	2	4	3	4	3	4	5	2	1	3	5	4	5	1	1	1	3	2	5	99
22	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	96
23	3	4	2	4	2	4	1	4	2	5	4	1	5	2	4	3	5	2	2	3	4	5	3	4	1	1	4	5	1	5	95
24	2	4	1	4	5	5	1	4	1	5	4	1	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	1	3	2	2	4	1	1	5	93
25	1	5	1	4	3	5	1	5	1	5	4	1	5	1	4	1	4	5	1	1	5	5	1	4	3	2	4	1	1	5	89
26	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	4	5	5	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	99
27	1	4	1	5	3	5	1	4	1	5	4	1	5	2	5	1	4	4	5	3	4	4	1	4	1	1	4	1	1	5	90
28	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	3	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	108
29	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	4	1	4	2	4	2	4	5	4	1	4	4	1	4	2	1	4	4	2	5	94
30	1	4	1	5	3	5	1	4	1	5	4	1	5	2	5	1	4	4	5	3	4	4	1	4	1	1	4	1	1	5	90
31	1	4	1	5	4	3	1	5	1	3	4	1	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	1	3	2	2	4	5	1	5	97

32	2	4	1	5	3	5	1	5	1	5	4	1	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	4	2	5	97
33	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	4	5	5	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	99
34	1	5	1	4	3	5	1	5	1	5	4	1	5	1	4	1	4	5	1	1	5	5	1	4	3	2	4	1	1	5	89
35	3	3	4	3	4	3	5	1	5	3	5	4	2	3	4	3	3	5	3	3	5	5	1	3	1	1	5	1	1	5	97
36	2	5	1	4	3	5	1	5	2	5	5	1	5	2	5	3	2	5	4	3	4	4	2	5	1	3	5	1	1	5	99
37	1	4	1	4	4	5	1	4	1	4	5	1	4	3	4	1	4	4	3	2	4	5	1	4	1	1	4	1	1	4	86



Lampiran 10 Hasil Pretest Kelas Kontrol

No.	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	5	1	5	1	4	1	5	1	5	5	1	4	3	4	2	5	4	4	2	5	4	1	4	1	1	4	1	1	5	90
2	1	5	1	4	4	4	2	5	1	4	5	1	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	1	3	1	1	4	1	2	5	93
3	2	4	1	4	3	5	1	4	1	4	4	1	5	4	3	1	4	2	5	3	5	5	1	5	2	1	5	1	1	5	92
4	3	4	1	5	3	4	1	4	1	4	4	2	4	2	4	1	4	4	3	5	4	4	1	1	1	1	3	1	1	5	85
5	1	5	1	4	2	4	1	5	2	5	5	1	5	3	4	2	4	5	4	3	4	5	1	4	1	1	3	1	1	5	92
6	2	4	1	4	5	5	1	4	1	5	4	1	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	1	3	2	2	4	1	1	5	93
7	2	5	3	4	5	5	1	4	3	5	4	2	4	3	4	3	4	5	2	1	3	5	4	5	1	1	1	3	2	5	99
8	3	4	2	4	2	4	1	4	2	5	4	1	5	2	4	3	5	2	2	3	4	5	3	4	1	1	4	5	1	5	95
9	1	4	1	4	4	5	1	4	1	4	5	1	4	3	4	1	4	4	3	2	4	5	1	4	1	1	4	1	1	4	86
10	2	5	1	5	4	5	1	5	2	5	5	1	5	2	5	3	2	5	4	3	4	4	2	5	1	3	5	1	1	5	101
11	1	4	1	5	3	5	1	5	1	4	5	1	4	3	2	1	3	4	3	3	4	5	1	4	1	1	5	1	4	5	90
12	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	5	2	2	5	3	3	5	107
13	2	5	1	4	3	4	2	4	2	4	5	1	5	2	5	2	4	5	3	3	4	4	1	4	1	2	4	4	1	5	96
14	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	4	4	3	5	4	2	5	1	1	5	1	2	5	103

15	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	4	2	5	5	3	2	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	100	
16	1	4	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	4	1	2	4	4	2	5	2	1	5	1	2	5	92	
17	2	5	2	5	1	4	1	4	3	5	5	2	5	1	4	4	5	5	3	2	5	5	2	4	1	1	4	2	3	5	100	
18	1	4	1	5	1	5	1	4	1	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	1	4	3	1	4	1	1	5	101	
19	2	4	1	5	4	4	1	5	1	5	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	2	3	2	2	5	2	1	5	98	
20	1	5	1	5	2	5	1	5	1	5	5	1	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	2	4	2	3	4	5	1	5	105	
21	3	4	3	4	3	5	1	5	3	5	4	2	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	1	3	1	1	5	1	1	5	97	
22	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	96	
23	1	5	1	4	3	5	1	5	1	5	4	1	5	1	4	1	4	5	1	1	5	5	1	4	3	2	4	1	1	5	89	
24	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	4	1	4	2	4	2	4	5	4	1	4	4	1	4	2	1	4	4	2	5	94	
25	1	4	1	5	3	5	1	4	1	5	4	1	5	2	5	1	4	4	5	3	4	4	1	4	1	1	4	1	1	5	90	
26	1	4	1	5	4	3	1	5	1	3	5	1	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	1	3	2	2	4	5	1	5	98	
27	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	3	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	108
28	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	4	5	5	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	99	
29	2	4	1	5	3	5	1	5	1	5	4	1	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	4	2	5	97	
30	1	4	1	5	3	5	1	5	1	4	5	1	4	3	2	1	3	4	3	3	4	5	1	4	1	1	5	1	2	5	88	
31	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	5	2	2	5	3	3	5	107	

32	2	4	1	5	3	5	2	4	1	5	5	1	4	3	4	3	4	4	2	3	5	5	2	4	2	2	5	1	1	5	97
33	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	4	4	3	5	4	2	5	1	1	5	1	2	5	103
34	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	4	2	5	5	3	2	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	100



Lampiran 11 Hasil Postest Kelas Eksperimen

No.	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	4	2	5	1	4	2	4	2	5	4	1	3	2	1	4	1	1	5	89
2	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	3	4	5	1	4	2	4	2	5	5	1	5	2	1	5	1	1	5	94
3	1	5	1	5	1	5	1	5	1	4	5	1	4	1	5	1	5	2	5	1	5	5	1	4	1	2	5	1	1	5	89
4	1	5	1	4	5	4	1	5	1	4	5	1	5	4	5	2	5	3	5	2	5	4	1	4	2	2	5	1	1	5	98
5	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	5	2	5	2	4	5	4	3	5	4	1	5	3	1	4	1	1	5	99
6	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	2	1	5	2	5	5	1	5	2	2	5	1	1	5	93
7	1	5	1	5	3	5	1	5	1	4	5	1	5	5	5	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	1	5	1	1	5	95
8	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	4	1	4	3	5	1	4	5	1	5	1	2	5	1	1	5	98
9	1	4	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	4	4	4	4	2	5	5	2	5	5	1	5	2	2	5	1	1	5	101
10	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	2	4	4	1	4	2	1	4	1	1	5	101
11	1	4	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	4	2	2	4	5	1	5	5	1	5	3	1	5	1	1	5	95
12	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	4	5	5	1	4	5	1	5	1	2	5	1	1	5	93
13	1	5	1	5	3	4	1	5	1	5	5	1	5	2	5	1	4	1	5	2	4	5	1	5	2	1	5	1	1	5	92
14	1	5	1	5	4	5	1	5	1	5	4	1	5	2	5	1	5	1	5	1	4	4	1	4	2	2	5	1	1	5	92

15	1	4	1	4	2	4	1	5	1	5	5	1	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	1	5	1	1	3	1	1	5	95
16	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	2	4	1	5	4	1	4	3	3	4	1	1	5	102
17	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	4	1	5	1	5	2	4	2	4	2	5	5	1	5	3	1	5	1	1	5	96
18	1	5	1	4	2	4	1	5	1	5	5	1	4	5	4	2	4	1	4	3	4	5	1	5	3	1	5	1	1	5	92
19	1	5	1	5	1	4	1	5	1	4	5	1	5	5	5	1	2	3	5	1	5	4	1	4	1	2	5	1	1	5	93
20	1	4	1	5	1	5	1	5	1	5	4	1	5	4	5	1	2	5	4	2	5	4	1	4	2	1	3	1	1	5	89
21	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	4	2	5	2	4	5	1	4	2	1	5	1	1	5	92
22	1	5	1	5	4	4	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	2	4	4	4	4	1	5	1	2	4	1	1	5	93
23	1	4	1	4	4	5	1	5	1	4	5	1	4	3	5	4	5	4	5	1	4	5	1	5	2	1	5	1	1	5	97
24	1	5	1	4	4	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	2	3	5	1	5	1	2	4	1	1	5	100
25	1	5	1	5	1	5	1	5	1	4	5	1	5	4	4	2	5	2	3	4	5	4	1	5	3	1	5	1	1	5	95
26	1	4	1	4	1	5	1	5	1	5	4	1	5	4	5	3	4	2	4	3	4	5	1	5	1	2	5	1	1	5	93
27	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	4	2	4	2	5	3	4	3	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	92
28	1	4	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	4	5	2	5	1	5	1	4	4	1	4	4	2	3	1	1	5	94
29	1	5	1	5	5	5	1	4	1	4	5	1	5	5	4	4	4	1	5	4	3	4	1	5	1	2	5	1	1	5	98
30	1	5	1	5	1	5	1	4	1	5	4	1	5	3	5	5	1	2	5	2	5	5	1	4	1	1	4	1	1	5	90
31	1	4	1	5	1	5	1	5	1	4	5	1	5	4	5	1	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	1	1	5	91

32	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	3	4	2	4	4	5	3	3	5	1	5	1	1	3	1	1	5	96
33	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	4	5	2	2	4	4	2	5	4	1	4	2	1	3	1	1	5	95
34	1	5	1	5	1	5	1	4	1	5	5	1	5	5	3	4	5	3	5	1	5	4	1	5	2	2	4	1	1	5	95
35	1	5	1	4	1	5	1	4	1	5	4	1	4	5	5	2	5	2	5	1	4	5	1	5	1	1	4	1	1	5	90
36	1	5	1	5	5	5	1	4	1	4	5	1	5	5	4	1	1	3	4	2	4	5	1	5	2	2	5	1	1	5	94
37	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	4	1	1	4	1	1	5	94



Lampiran 12 Hasil Postest Kelas Kontrol

No.	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	5	1	5	5	4	1	5	1	5	5	1	5	1	4	2	5	3	4	2	4	5	1	4	1	1	5	1	1	5	93
2	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	2	5	1	5	2	4	1	4	5	1	3	1	1	5	1	1	5	90
3	1	5	1	5	4	4	1	5	1	5	5	1	4	2	5	2	4	1	5	3	5	4	1	4	1	1	4	1	1	5	91
4	2	4	1	4	5	5	1	5	1	5	4	1	5	1	4	2	5	4	4	2	4	5	1	5	1	1	5	1	1	5	82
5	1	5	1	5	4	4	1	5	1	4	5	2	5	2	5	2	4	2	5	1	3	4	1	5	1	1	5	1	1	5	88
6	2	5	1	5	5	5	1	5	1	4	5	1	5	1	4	1	5	4	3	1	5	4	1	4	1	1	5	1	1	5	92
7	1	5	1	5	5	4	1	5	1	5	5	1	4	2	4	3	4	3	4	3	5	4	1	3	1	1	4	1	1	5	92
8	1	5	1	4	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	3	4	3	5	4	1	4	2	1	5	1	1	5	95
9	2	5	1	4	5	5	1	5	1	5	5	1	5	2	4	1	5	2	3	2	4	5	1	5	1	1	5	1	1	5	93
10	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	4	1	5	1	5	2	5	2	4	2	5	5	1	5	2	1	4	1	1	5	95
11	1	4	1	4	4	4	1	4	1	5	4	1	4	1	4	2	5	3	5	3	5	5	1	5	1	1	5	1	1	5	91
12	1	4	1	5	5	4	1	4	1	5	4	2	5	1	4	1	4	1	4	2	4	5	1	5	1	1	5	1	1	5	88
13	1	5	1	4	5	5	1	4	1	5	5	1	4	2	5	2	5	2	5	1	5	4	1	5	1	2	5	1	1	5	94
14	1	3	1	5	5	5	1	5	1	5	4	1	5	2	4	1	5	3	4	3	5	4	1	3	1	1	5	1	1	5	91

15	1	4	1	4	5	4	1	4	1	5	5	1	4	1	5	2	5	2	5	2	5	5	1	3	1	1	4	1	1	5	89
16	2	5	1	4	5	5	1	5	1	5	5	1	4	1	4	2	5	2	4	2	4	5	1	4	2	1	4	1	1	5	92
17	2	4	1	5	4	4	1	5	1	5	4	2	4	1	5	1	4	4	3	1	5	4	1	5	1	1	5	1	1	5	90
18	1	4	1	4	4	5	1	5	1	5	5	1	5	3	5	3	4	3	4	2	4	5	1	4	1	2	4	1	1	5	94
19	1	4	1	4	4	4	1	4	1	5	5	1	4	1	4	2	4	4	3	2	5	5	1	3	2	1	5	1	1	5	88
20	2	5	1	4	4	5	1	5	1	5	4	2	4	2	5	1	3	3	3	4	4	5	1	4	1	1	5	1	1	5	92
21	1	5	1	5	5	4	1	5	1	5	5	1	5	3	4	2	5	2	3	3	5	5	1	3	1	1	4	1	1	5	93
22	1	4	1	4	5	5	1	5	1	5	4	1	4	1	4	3	5	3	4	3	5	4	1	4	1	2	5	1	1	5	93
23	2	4	1	5	4	5	1	4	1	5	4	2	5	1	5	1	4	2	3	3	4	5	1	4	1	1	5	1	1	5	90
24	1	4	1	5	4	5	1	5	1	5	5	1	4	3	4	3	4	3	3	2	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	93
25	1	4	1	4	4	4	1	5	1	5	4	1	5	2	5	2	5	3	4	3	4	5	1	3	2	1	4	1	1	5	91
26	2	5	1	5	4	4	1	4	1	5	5	1	5	3	4	2	5	4	3	1	3	4	1	4	1	1	5	1	1	5	91
27	1	4	1	5	5	4	1	4	1	5	5	2	4	1	5	3	5	2	4	4	4	5	1	4	1	1	5	1	1	5	94
28	1	5	1	4	4	5	1	4	1	5	4	2	4	3	4	2	5	3	3	3	4	4	1	5	2	1	5	1	1	5	93
29	1	4	1	4	5	4	1	5	1	5	5	1	4	2	5	1	4	4	3	4	5	5	1	3	1	1	4	1	1	5	99
30	1	4	1	5	4	5	1	5	1	5	4	2	5	3	4	2	4	3	3	3	3	4	1	5	1	1	5	1	1	5	92
31	2	5	1	4	5	5	1	5	1	5	5	1	4	2	5	1	4	3	4	3	4	5	1	4	1	1	4	1	1	5	93

32	2	4	1	5	5	5	1	5	1	5	4	1	4	1	5	2	5	4	3	2	5	4	1	4	1	1	5	1	1	5	93
33	1	4	1	5	5	5	1	4	1	5	5	2	5	2	5	1	5	2	3	2	4	5	1	3	2	1	5	1	1	5	92
34	1	5	1	5	5	4	1	5	1	5	5	1	5	1	5	2	5	3	4	3	5	5	1	4	1	1	5	1	1	5	96



Lampiran 13 RPBK Bimbingan Klasikal

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING BIMBINGAN KLASIKAL PENGEMBANGAN SELF NURTURANCE



DISUSUN OLEH:

Nama : Maria Utari Anastasya Yoku
NIM : 1611011037
Kelas : BK.A / Semester 8

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)**

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor : Maria Utari Anastasya Yoku
 NIM/NIP : 1611011037
 Semester/Kelas : VII / A
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082238460298
 Email : tharimaria99@gmail.com
 Setting : Bimbingan Klasikal
 Jenis Layanan : Orientasi (Bimbingan Klasikal)
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : X IPA 2
 Sekolah : SMA NEGERI 4 Singaraja
B. MATA KULIAH : PPL REAL

Kortu Semester IV/A

Singaraja, 18 juli 2019

Makons,

Ida Ayu Made Diah Naraswari
NIM 1611011010

Maria Utari Anastasya Yoku
NIM 1611011037

Mengetahui/Menyetujui,
Dosen

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
NIP. 19570801 198303 1 003

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 Singaraja
Kelas/ Semester	: X IPA 2
Siklus	: I (Satu)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	:45 menit (07.30- 08.15)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan Klasikal)
Standar Kompetensi	: Memahami self nurturance
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self nurturance

A. Indikator :

1. Siswa dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indikator Self Nurturance yaitu:
 - a) Menyenangkan hati orang lain,
 - b) membantu teman dalam kesusahan,
 - c) bersifat simpati dan empati
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah dari masing-masing indikator Self Nurturance
3. Siswa dapat menerapkan masing-masing indicator Self Nurturance dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indicator Self Nurturance yaitu:
 - a) Menyenangkan hati orang lain,
 - b) membantu teman dalam kesusahan,
 - c) bersifat simpati dan empati

2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan self nurturance rendah dari masing-masing indicator self nurturance
3. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator Self Nurturance dalam bidang pribadi

C. Materi :

1. Pengertian nurturance

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan hati orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Selain itu juga, adapun menurut beberapa ahli mengenai definisi kepribadian nurturance, yaitu untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain (HENRY A. MURRAY, 1989). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu (1) untuk menolong teman dan orang lain, (2) membantu orang lain yang mengalami kesulitan , (3) mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Jadi, Nurturance merupakan self yang cenderung suka membantu orang lain, memperlakukan orang lain dengan simpati dan empati, berusaha menyenangkan dan memaafkan orang lain, dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.

2. Contoh orang-orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah

Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi:



Ketut Desi Yani Ratnadi adalah seorang yang memiliki self nurturance yang tinggi. Ia mampu untuk menyenangkan hati temannya dengan cara memberi kejutan di hari ulang tahunnya.

Gerri adalah salah satu mahasiswa yang juga memiliki self nurturance yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indicator kedua yaitu membantu temannya yang sedang kesusahan. Dari gambar diatas terlihat gerri membantu aninditha membawa buku yang banyak menggunakan motor.



Annisa Nur Hanifa adalah salah satu mahasiswa BK yang mampu untuk menerapkan indicator ketiga dari self nurturance yaitu bersifat simpati dan empati. Gambar disamping menunjukkan bahwa Annisa sedang berempati kepada Tari.

Orang yang memiliki Self Nurturance rendah:



Disini terlihat jelas bahwa seorang mahasiswi disalah satu kampus yang tidak mau ikut berpartisipasi pada acara di kampus. Ini menunjukkan bahwa dia belum memiliki indicator dari self nurturance bersifat simpati dan empati, menyenangkan hati orang lain dan membantu orang yang kesusahan.

3. Penerapan Self Nurturance:

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greatting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, misalkan

saja siswa A sedang mengalami kesusahan, maka teman B akan menolong si A dengan sifat yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun serta mampu memupuk sifat simpati dan empati. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan sosiodrama, dimana pemilihan tokoh-tokohnya harus disesuaikan dengan kebutuhan Self Nurturance siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah sosiodrama di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan konseling kelompok, dan terakhir pada konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Nurturance tersebut ke dalam bidang pribadi.

Adapun data awal dan gejala perilaku yang nampak pada siswa, sebagai berikut :

Tabel 01. Data awal dari Observasi Gejala Self Nurturance di kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang Nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	Nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)

28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta

dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa.
(Dharsana, 2014)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

1) Pandangan hidup teori konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

Setiap manusia membutuhkan hubungan sosial, interaksi antara individu satu dengan individu lain. Hubungan ini selalu menjadi kebutuhan dasar untuk dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya jika individu tidak melakukan hal itu maka, ia mengalami disintegrasi sosial. Contoh: khawatir, takut, ragu, persepsi objek/subjek, cemas, malu-malu, tidak berani mengambil resiko, tidak berani menghibur orang lain, dan tidak mampu untuk menerapkan simpati dan empati pada temannya.

2) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

3) Prosedur teori konseling kognitif sosial Bandura

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

- a) Mengobservasi gejala Self Nurturancesiswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- b) Mentabulasi gejala Self Nurturancedengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- c) Menganalisis gejala Self Nurturancesiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- d) Mengidentifikasi gejala Self Nurturancedengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- e) Melakukan diagnose terhadap Self Nurturancesiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Nurturance dengan teknik sosisodrama
- g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Nurturance tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosiodrama

4) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Nurturance

Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Menjelaskan indikator self nurturance
5. Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance tinggi vs rendah
6. Menerapkan Self Nurturance dalam kehidupan sehari-hari melalui teknik sosiodrama
7. Melaksanakan skill open question
8. Menjelaskan cara mengisi buku harian Self Nurturance
9. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self nurturance dalam grafik harian
10. Mengisi kuesioner Self Nurturance
11. Merencanakan untuk pertemuan ke II
12. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self nurturance
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self nurturance dalam grafik mingguan pertama
7. Sharing buku harian minat persuasive antar siswa
8. Merencanakan untuk pertemuan ke III
9. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya

5. Assesmen buku harian self nurturance
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self nurturance dalam grafik mingguan kedua dan ketiga
7. Mewujudkan self nurturance di dalam kelas
8. Sharing buku harian self nurturance antar siswa (bentuk kelompok diskusi)
9. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
10. Terminasi pertemuan ketiga

PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian Self Nurturance
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self nurturance dalam grafik mingguan keempat dan bulanan
7. Sharing buku harian self nurturance antar siswa
8. Rekomendasi untuk menuju ke bimbingan kelompok
9. Terminasi pertemuan keempat menuju ke bimbingan kelompok

E. Teknik Konseling Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan sebuah pertunjukan drama singkat yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan Self Nurturance.

b. Prosedur Melakukan Teknik Sosiodrama

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

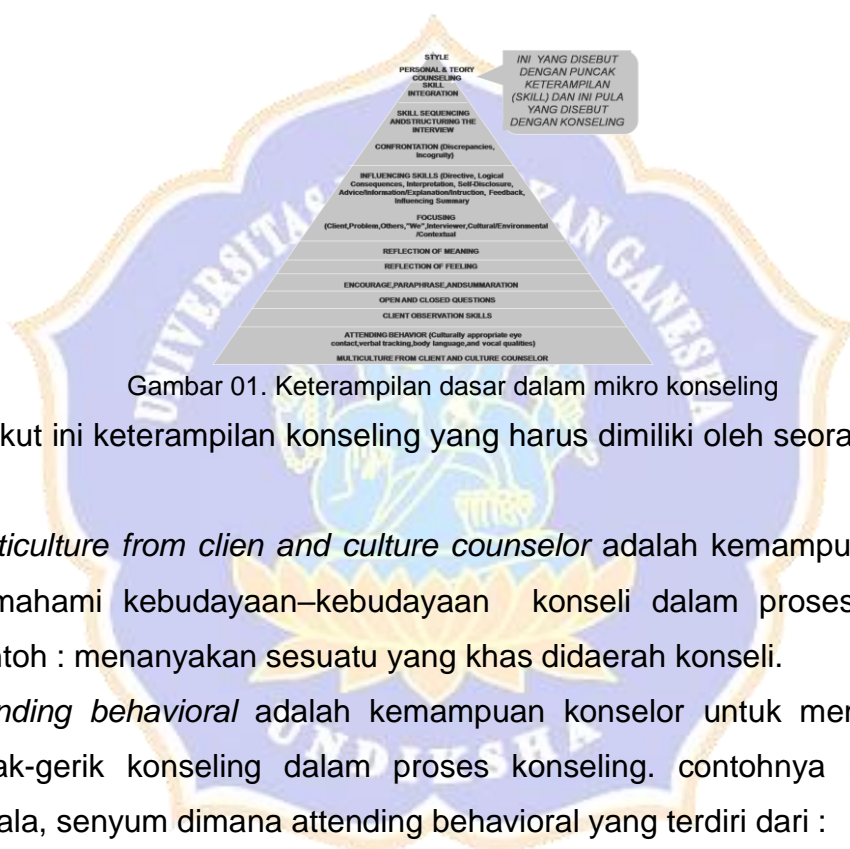
- 1) Menganalisis hasil tes Self Nurturance
- 2) menganalisis hasil tesSelf Nurturance
- 3) Menyebarkan lembaran kuesioner Self Nurturance
- 4) Menganalisis hasil kuesioner Self Nurturance
- 5) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sosiodrama dengan melatih Self Nurturance

6) Menyaksikan tampilan sosiodrama

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Sosiodrama :

- 1) Membentuk peran-peran sosiodrama terkait Self Nurturance
- 2) Melatih peran-peran sosiodrama dalam Self Nurturance
- 3) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk sosiodrama
- 4) Menyaksikan sosiodrama
- 5) Merefleksi tampilan sosiodrama

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandangi konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.

- e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
 4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
 5.
 - a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 - b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 - c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
 6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
 7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
 8. *FocusingClien,problemother, "we"intervienewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
 9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling

- d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/intruccion* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat,informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.

a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

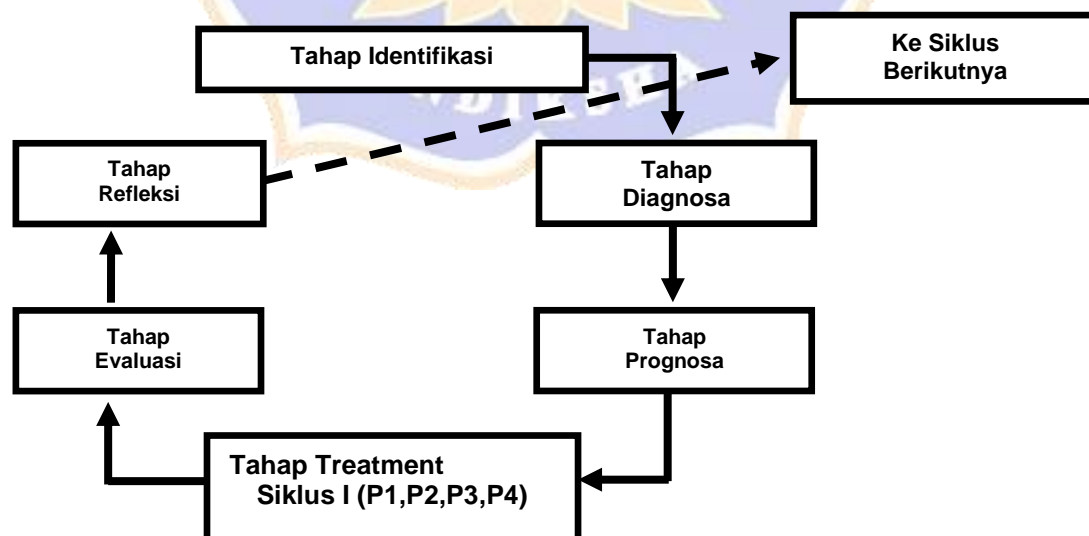
1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)

6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

1. Langkah-langkah :

- a. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Nurturance
- b. Persiapan media
- c. Persiapan kelompok sosiodrama
- d. Persiapan pementasan sosiodrama
- e. Penyajian
- f. Penyebaran kuesioner
- g. Pelatihan pengisian buku harian
- h. Mengisi buku Harian



Gambar 02 Desain Penelitian Siklus I
(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2: 2007*)

(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Nurturance rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Nurturance melalui bimbingan kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Nurturance siswa.

2. Prosedur :

1. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak. Om swastiastu

Ibu absen terlebih dahulu ya...

Sehubungan dengan tes kepribadian yang pernah kalian kerjakan kemarin, sekarang ibu akan memberikan pemahaman mengenai self nurturance apakah kalian mengetahui self nurturance? Jika belum, sekarang ibu akan menjelaskan materi tentang self nurturance

2. Inti :

a. Pengertian *Self nurturance*

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling). Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Selain itu juga, adapun menurut beberapa ahli mengenai definisi kepribadian nurturance, yaitu untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain (HENRY A. MURRAY, 1989). Definisi

tersebut mengandung 3 indikator yaitu (1) untuk menolong teman dan orang lain, (2) membantu orang lain yang mengalami kesulitan, (3) mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Jadi, Nurturance merupakan self yang cenderung suka membantu orang lain, memperlakukan orang lain dengan simpati dan empati, berusaha menyenangkan dan memaafkan orang lain, dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.

b. Contoh-contoh orang yang memiliki self Self nurturance tinggi vs rendah

Dari 3 indikator self nurturance adapun contoh-contoh yang memiliki self nurturance tinggi yaitu para pelawak, dermawan dan pengajar. Sedangkan orang yang memiliki self nurturance yang rendah adalah para koruptor. Jika di lingkup kelas, yang memiliki self nurturance tinggi adalah orang-orang berikut:



Ketut Desi Yani Ratnadi adalah seorang yang memiliki self nurturance yang tinggi. Ia mampu untuk menyenangkan hati temannya dengan cara memberi kejutan di hari ulang tahunnya.



Gerri adalah salah satu mahasiswa yang juga memiliki self nurturance yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indikator kedua yaitu membantu temannya yang sedang kesusahan. Dari gambar diatas terlihat gerri membantu aninditha membawa buku yang banyak menggunakan motor.



Annisa Nur Hanifa adalah salah satu mahasiswa BK yang mampu untuk menerapkan indikator ketiga dari self nurturance yaitu bersifat simpati dan empati. Gambar disamping menunjukkan bahwa Annisa sedang berempati kepada Tari.

Sedangkan contoh orang yang memiliki self nurturance rendah adalah: para koruptor dan senior di kampus.



Disini terlihat jelas bahwa senior disalah satu kampus sedang memarahi juniornya, hal itu mencerminkan bahwa senior tersebut belum memiliki indicator dari self nurturance bersifat simpati dan empati, menyenangkan hati orang lain dan membantu orang yang kesusahan.

c. Penerapan *Self nurturance*

Penerapan *Self Nurturance* dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greatting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mampu menerapkan simpati dan empati juga bersifat tulus ikhlas, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan sosiodrama, dimana pemilihan tokoh-tokohnya harus disesuaikan dengan kebutuhan *Self Nurturance* siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah sosiodrama di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Nurturance* tersebut ke dalam bidang pribadi.

a) Daftar nama siswa

Tabel 02. Daftar Nama Siswa

No	Nama Siswa	Catatan Perilaku
1.	Alan Feldri Kusuma Peni	
2.	Fachriyansyah	
3.	Galuh Rizki Rahmadiyah	
4.	Gede Narayana Kusuma	
5.	I Gusti Ayu Putu Suandini	
6.	I Kadek Dutha Antara Suputra	
7.	I Kadek Ngurah Swardi Antara	
8.		

	I Komang Wisnu Farmika	
9.	I Putu Billy Putra Pratama	
10.	Kadek Ayu Paramita	
11.	Kadek Rensi Marsila	
12.	Kadek Silvania Dewi	
13.	Kadek Vina Widiyanti	
14.	Ketut Nia Mahadewi	
15.	Komang Arya Andika Saputra	
16.	Komang Ayu Tri Aryani	
17.	Komang Baskara Dwipayana	
18.	Komang Mas Bayu Puspayoga	
19.	Komang Sadhu Mahaputra	
20.	Luh Nadya Kartika Dewi	
21.	Luh Putu Lia Agustini	
22.	Made Agus Wiguna	
23.	Made Yudi Tanara	
24.	Muhammad Ivan Arta Maulana	
25.	Neila Putri Pastini	
26.	Ni Kadek Ayu Dian Pratiwi	
27.	Ni Komang Githa Chandra Dewi	
28.	Ni Luh Melda Listiyanti	
29.	Ni Made Savitri Friskiana	
30.	Nyoman Heri Andika Parwa	
31.	Putu Ade Oka Wijaya	
32.	Putu Anggytha Putricahyani	
33.	Putu Asti Satya Widia Savitri	
34.	Putu Ayu Somedita Ambarwati	
35.	Putu Meiyanti Setya Pratiwi	
36.	Putu Yesa Primadani	
37.	Viona Meirenda Purba	

b) Dialog Bimbingan Klasikal

Tabel 03. Dialog Bimbingan Klasikal

	Materi RPBK Klasikal	Pengamatan
	<p>Pengertian Self Nurturance</p> <p><i>Nurturance</i> adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku Redik Juliarta ✗ Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman. 2. Tingkah laku Nata Prawira

	dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka <i>self nurturance</i> mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati	<input checked="" type="checkbox"/> Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas 3. Tingkah laku Adek Kurniawan <input checked="" type="checkbox"/> Nampak sudah mampu menerapkan sifat menyenangkan hati orang lain 4. Tingkah laku Adelia Wijaya <input checked="" type="checkbox"/> Nampak belum mampu menerapkan sikap tulus ikhlas 5. Tingkah laku Siska Sri Mulya <input checked="" type="checkbox"/> Nampak belum mampu menerapkan simpati dan empati 6. Tingkah laku Prativi <input checked="" type="checkbox"/> Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas 7. Tingkah laku Ari Purwani <input checked="" type="checkbox"/> Nampak sudah mampu menghibur teman yang sedih 8. Tingkah laku Ari Purwani <input checked="" type="checkbox"/> Nampak sudah mampu membantu teman yang kesusahan 9. Tingkah laku Eka Juniarta <input checked="" type="checkbox"/> Nampak belum mampu membantu teman yang kesusahan
	Contoh-contoh orang-orang yang memiliki <i>self nurturance</i> tinggi vs rendah adalah : Dari 3 indicator <i>self nurturance</i> adapun contoh-contoh yang memiliki <i>self nurturance</i> tinggi yaitu para pelawak , dermawan dan pengajar. Sedangkan orang yang memiliki <i>self nurturance</i> yang rendah adalah para koruptor	
	Penerapan <i>Self Nurturance</i> : Penerapan <i>self nurturance</i> dapat dilakukan dengan teknik Modeling serta menerapkan sifat simpati dan empati, menerapkan sifat tulus ikhlas dalam membantu orang lain, serta menerapkan sifat ramah dengan 3S yaitu senyum, sapa dan salam pada orang lain	
	Pertanyaan Terbuka	Sesi Diskusi
	Setelah ibu menyampaikan materi tentang definisi <i>self nurturance</i> , contoh-contoh <i>self nurturance</i> , dan penerapan <i>self nurturance</i> . 1. Dapatkah kalian menjelaskan kembali tentang pengertian <i>self nurturance</i> ? 2. Dapatkah kalian menyebutkan salah satu contoh anak yang memiliki <i>self nurturance</i> ? 3. Dapatkah kalian menjelaskan penerapan <i>self nurturance</i> ?	1. Tria Hinduani : Baik bu, menurut saya <i>self nurturance</i> adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati 2.Luh Widiastiti adapun contoh-contoh yang memiliki <i>self nurturance</i> tinggi yaitu para pelawak , dermawan dan pengajar. Sedangkan orang yang memiliki <i>self nurturance</i> yang rendah adalah para koruptor 3.Romana Menurut saya, cara menerapkan <i>self nurturance</i> dapat dilakukan dengan teknik Modeling serta menerapkan sifat simpati dan empati, menerapkan sifat tulus ikhlas dalam membantu orang lain, serta menerapkan sifat ramah dengan 3S yaitu senyum, sapa dan salam pada orang lain

c) Menerapkan teknik sosiodrama dan menerapkan teknik konseling yaitu teknik konseling sosiodrama :

1. Melatih peran-peran sosiodrama dalam *self nurturance*
2. Menyajikan hasil olah data dalam bentuk sosiodrama
3. Menyaksikan sosiodrama
4. Menjawab kuesioner

5. Penugasan

a) Berlatih melakukan standar-standar self nurturance yang baik seperti yang anda saksikan pada sosiodrama itu. Contoh : melakukan diskusi, membantu orang, bersifat simpati dan empati.

b) Berlatih mengisi buku harian

6. Mengisi, menulis buku harian dalam self nurturance

3. Penutup

Untuk pertemuan kali ini Ibu sudahi dulu ya, kita akan bertemu minggu depan pada siklus kedua yaitu bimbingan kelompok. Demikian pemahaman, contoh-contoh dan penerapan self nurturance dalam bidang pribadi, social, belajar karir. Semoga dari apa yang Ibu jelaskan tadi dapat bermanfaat untuk kalian memahami lebih dalam tentang self nurturance. Ibu harapkan kalian tetap mengisi buku harian kalian. Akhir kata Ibu ucapkan terimakasih atas partisipasi kalian. Ucapan paramasanthi.

Tabel 04. Skor Kriteria Self Nurturance

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Penugasan

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Chulsum, Umi dan Windy Nova. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana,Ketut.2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

H. Media dan Alat

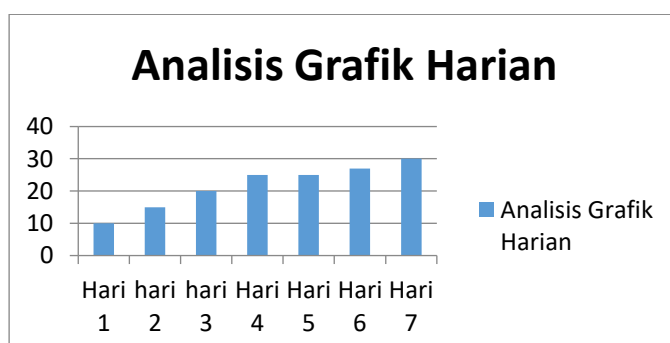
- 1) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Nurturance

Tabel 05. Buku Harian Self Nurturance

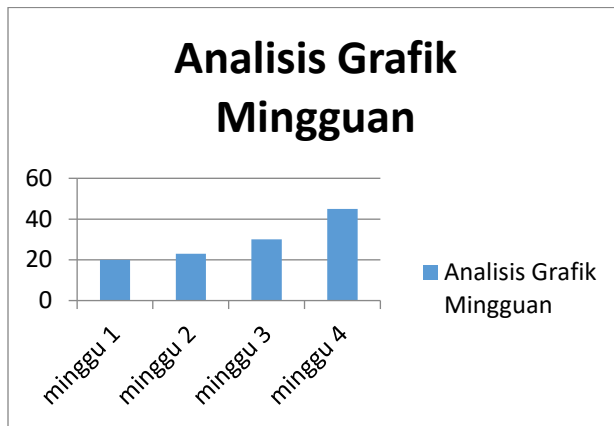
Hari/ tanggal	Situasi	Menyenangkan orang lain	embantu orang kesusahan	Bersifat simpati dan empati	Kriteria pencapaian (0-100)
Senin, 10-11-2014 jam 07.30-13.00	di dalam kelas	saya tidak suka meminjamkan buku pada teman	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman yang lain	Saya tidak peduli jika teman saya terluka	0
Senin, 10-11-2014 jam 18.00-22.00	Bersama teman di jalan	saya tidak mau meminjamkan sepeda pada teman	Saya tidak suka melihat pengemis	Saya memberikan kue pada teman yang lapar	25
Selasa, 11-11-2014 jam 17.30-14.00	di dalam rumah	saya memberikan adik sebuah buku cerita yang baru	Saya membantu ibu membersihkan halaman rumah	Saya tidak suka melihat adik menangis	35

Grafik 01. Grafik Harian



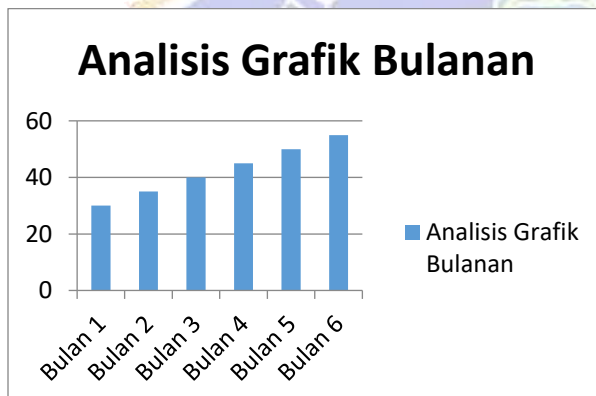
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Nurturance

Self Nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b)

membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

B. Contoh-contoh orang yang memiliki Self nurturance tinggi vs rendah

Contoh orang-orang yang memiliki minat persusive tinggi dan Self Nurturance rendah, yaitu :

Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi merupakan orang-orang yang mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya di kelas yaitu Adek Kurniawan Saputra, Arba Permana.

Sedangkan orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah orang-orang yang belum mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya yaitu para koruptor dan senioritas dikampus.

C. Penerapan Self Nurturance

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greatting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, serta berlatih menerapkan sifat simpati dan empati.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Nurturance, orang yang memiliki Self Nurturance, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Nurturance dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Nurturance	1) Menyenangkan hati orang lain		
	2) Membantu teman yang kesusahan		
	3) Bersifat simpati dan empati		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self Nurturance di Kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang Nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak mampu membantu teman dengan ikhlas (+)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati (+)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	Nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa empati pada teman (+)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
15	AAS	Nampak sudah mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (+)
16	TA	Nampak sudah mampu membantu teman dengan ikhlas (+)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak sudah mampu menerapkan rasa empati dan simpati (+)
19	SM	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
20	KD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati (+)
24	IAM	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
25	PP	Nampak belum mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (-)
26	ADP	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)

27	GCD	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
28	ML	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
29	SF	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
30	HAP	Nampak mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak mampu menghibur teman yang sedang sedih (+)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Nurturance

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
apa kamu ulangi pengertian dari Self Nurturance yang sudah ibu jelaskan tadi?	ya bu, Self Nurturance adalah kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, bersifat simpati dan empati	ya sudah paham tentang pengertian Self Nurturance
	ya masih bingung bu belum paham	ya belum paham tentang pengertian Self Nurturance
apa sebutkan indikator-indikator dari Self Nurturance!	Indikator dari Self Nurturance adalah: menyenangkan hati orang lain membantu teman yang kesusahan bersifat simpati dan empati	ya sudah paham tentang indikator Self Nurturance
	ya lupa bu, tidak bisa	ya belum paham tentang indikator Self Nurturance
apa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Nurturance tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	ya bu, contoh orang yang memiliki Self Nurturance yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri kemudian orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	ya sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance
	ya tidak tau bu	ya belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Nurturance

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Nurturance	Menyenangkan hati orang lain	10	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10
2.		Membantu teman yang kesusahan	10	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20
3.		Bersifat simpati dan empati	10	21, 23, 25, 27, 30	22, 24, 26, 28, 29
Jumlah			30	15	15

Tabel 10. Standar Kriteria Self Nurturance

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{X_a}{X} \times 100$$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self Nurturance

1. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang Self Nurturance. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No.	Butir (+/-)	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	-	Saya tidak senang menghibur teman					
2	+	Saya senang menghibur teman yang sedih					
3	-	Saya senang melihat teman menangis					
4	+	Saya senang melihat teman tertawa dengan lawakan saya					
5	-	Saya tidak suka teman menertawakan saya					
6	+	Saya senang tertawa dan bercanda dengan teman					
7	-	Saya sedih jika teman merasa bahagia					
8	+	Senang jika melihat teman bahagia					
9	-	Senang melihat teman terluka					
10	+	Saya senang bersenda gurau dengan teman					
11	+	Senang membantu orang kesusahan					
12	-	Senang melihat orang lain susah					
13	+	Saya senang berbagi dengan teman					
14	-	Saya tidak suka melihat pengemis					
15	+	Saya senang membantu orang yang kurang beruntung					
16	-	Saya jijik dengan pengamen di jalan					
17	+	Saya senang mengikuti kegiatan sosial					
18	-	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman					
19	+	Saya mampu membantu teman yang sedang susah					
20	-	Saya tidak suka meminjamkan sepeda pada teman					
21	+	Saya selalu menerapkan sifat simpati dan empati					
22	+	Saya mampu membantu orang lain dengan tulus ikhlas					
23	-	Saya senang melihat teman terluka					
24	+	Banyak teman mendukung saya jadi dermawan					
25	-	Saya dikucilkan karena pelit					
26	-	Saya dikucilkan dikelas karena tidak peduli pada teman					
27	+	Saya senang mempunyai sifat dermawan					
28	-	Saya kesal jika teman bahagia					
29	-	Senang melihat teman menangis					
30	+	Saya ikut senang melihat teman bahagia					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- a. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Nurturance seperti contoh di atas.
- b. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Nurturance, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Nurturance dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
- c. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- d. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

Latihan penyajian sosiodrama:

a) Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis besar cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

b) Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan drama diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai

panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi.

Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekspresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkan.

c) Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer

d) Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?

Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?

Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?

Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.

Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

6. Pedoman singkat guru BK

- a. Mempersiapkan RPBK Self Nurture
- b. Mempersiapkan pedoman observasi

- c. Mempersiapkan pedoman wawancara
- d. Mempersiapkan buku harian Self Nurturance
- e. Mempersiapkan instrumen Self Nurturance
- f. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah di berikan bimbingan klasikal kepada siswa dan diukur dengan kuesioner self nurturance ditemukan 8 orang yang memiliki self nurturance sangat tinggi, dan 15 orang lagi memiliki self nurturance tinggi. Sisanya sebanyak 14 orang yang berada di kurang, rendah, dan rendah sekali. Sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan self nurturance dalam proses bimbingan kelompok. Selanjutnya akan disajikan data-datanya sebagai berikut :

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Klasikal Self Nurturance pada Siswa

No	Nama	Skor	Kategori
1.	AFKP		
2.	F		
3.	GRR		
4.	NK		
5.	PS		
6.	DAS		
7.	SA		
8.	WF		
9.	BPP		
10.	AP		
11.	RM		
12.	SD		
13.	VW		
14.	NM		
15.	AAS		
16.	TA		
17.	BD		
18.	BP		
19.	SM		
20.	KD		
21.	LA		
22.	AW		
23.	YT		
24.	IAM		
25.	PP		
26.	ADP		
27.	GCD		
28.	ML		
29.	SF		

30.	HAP		
31.	OW		
32.	AP		
33.	SWS		
34.	ASA		
35.	MSP		
36.	YP		
37.	VMP		
JUMLAH		ST = 8	
		T = 15	
		K = 10	
		R=2	
		RS=2	



Lampiran 14 RPBK Bimbingan Kelompok

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING BIMBINGAN KELOMPOK PENGEMBANGAN SELF NURTURANCE



BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Maria Utari Anastasya Yoku
 NIM/NIP : 1611011037
 Semester/Kelas : VII / A
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082238460298
 Email : tharimaria99@gmail.com
 Setting : Bimbingan Kelompok
 Jenis Layanan : Orientasi(Bimbingan Kelompok)
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : X IPA 2
 Sekolah : SMA NEGERI 4 Singaraja

B. MATA KULIAH

: Pratikum Asesment Teknik Tes

Korti Semester IV/A

Makons,

Singaraja, 18 juli 2019

Ida Ayu Made Diah Naraswari
 NIM. 1611011010

Maria Utari Anastasya Yoku
 NIM. 1611011037

Mengetahui/Menyetujui,
 Dosen VAK

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 Singaraja
Kelas/ Semester	: X IPA 2
Siklus	: II (dua)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	:45 menit (07.30- 08.15)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan Kelompok)
Standar Kompetensi	:Memahami self nurturance
KompetensiDasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self nurturance

A. Indikator :

4. Siswa dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indikator Self Nurturance yaitu:
 - d) Menyenangkan hati orang lain,
 - e) membantu teman dalam kesusahan,
 - f) bersifat simpati dan empati
5. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah dari masing-masing indikator Self Nurturance
6. Siswa dapat menerapkan masing-masing indicator Self Nurturance dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

4. Untuk dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indicator Self Nurturance yaitu:
 - d) Menyenangkan hati orang lain,
 - e) membantu teman dalam kesusahan,
 - f) bersifat simpati dan empati
5. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan self nurturance rendah dari masing-masing indicator self nurturance
6. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator Self Nurturance dalam bidang pribadi

C. Materi :

1. Pengertian nurturance

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan hati orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Selain itu juga, adapun menurut beberapa ahli mengenai definisi kepribadian nurturance, yaitu untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain (HENRY A. MURRAY, 1989). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu (1) untuk menolong teman dan orang lain, (2) membantu orang lain yang mengalami kesulitan , (3) mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Jadi, Nurturance merupakan self yang cenderung suka membantu orang lain, memperlakukan orang lain dengan simpati dan empati, berusaha menyenangkan dan memaafkan orang lain, dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.

2. Contoh orang-orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah



Ketut Desi Yani Ratnadi adalah seorang yang memiliki self nurturance yang tinggi. Ia mampu untuk menyenangkan hati temannya dengan cara memberi kejutan di hari ulang tahunnya.



Gerri adalah salah satu mahasiswa yang juga memiliki self nurturance yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indicator kedua yaitu membantu temannya yang sedang kesusahan. Dari gambar diatas terlihat gerri membantu aninditha membawa buku yang banyak menggunakan motor.



Annisa Nur Hanifa adalah salah satu mahasiswa BK yang mampu untuk menerapkan indicator ketiga dari self nurturance yaitu bersifat simpati dan empati. Gambar disamping menunjukkan bahwa Annisa sedang berempati kepada Tari.

Orang yang memiliki Self Nurturance rendah:



Disini terlihat jelas bahwa seorang mahasiswi disalah satu kampus yang tidak mau ikut berpartisipasi pada acara di kampus. Ini menunjukkan bahwa dia belum memiliki indicator dari self nurturance bersifat simpati dan empati, menyenangkan hati orang lain dan membantu orang yang kesusahan.

3. Penerapan Self Nurturance:

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greating). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, misalkan saja siswa A sedang mengalami kesusahan, maka teman B akan menolong si A dengan sifat yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun serta mampu memupuk sifat simpati dan empati. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan sosiodrama, dimana pemilihan tokoh-tokohnya harus disesuaikan dengan kebutuhan Self Nurturance siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah sosiodrama di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan konseling kelompok, dan terakhir pada konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Nurturance tersebut ke dalam bidang pribadi.

Tabel 01. Data Bimbingan Klasikal dari Observasi Gejala Self Nurturance di kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)

7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	Nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

8. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

9. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

10. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan

dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

11. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

5) Pandangan hidup teori konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

Setiap manusia membutuhkan hubungan sosial, interaksi antara individu satu dengan individu lain. Hubungan ini selalu menjadi kebutuhan dasar untuk dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya jika individu tidak melakukan hal itu maka, ia mengalami disintegrasi sosial. Contoh: khawatir, takut, ragu, dispersepsi objek/subjek, cemas, malu-malu, tidak berani mengambil resiko, tidak berani menghibur orang lain, dan tidak mampu untuk menerapkan simpati dan empati pada temannya.

6) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

7) Prosedur teori konseling kognitif sosial Bandura

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

h) Mengobservasi gejala Self Nurturancesiswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas

- i) Mentabulasi gejala Self Nurturance dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
 - j) Menganalisis gejala Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - k) Mengidentifikasi gejala Self Nurturance dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
 - l) Melakukan diagnose terhadap Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - m) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Nurturance dengan teknik sosiodrama
 - n) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Nurturance tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosiodrama
- 8) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Nurturance
Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

13. Melakukan Rapport
14. Mengecek absen siswa
15. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
16. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
17. Melaksanakan skill open question
18. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ini
19. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Nurturance siswa
20. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik harian antar siswa di dalam bimbingan kelompok
21. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
22. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
23. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
24. Mengisi kuesioner Self Nurturance (seluruh siswa)
25. Merencanakan untuk pertemuan ke II
26. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

10. Melakukan Rapport
11. Mengecek absen siswa
12. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
13. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
14. Assesmen buku harian Self Nurturance
15. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ini
16. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Nurturance siswa
17. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam bimbingan kelompok
18. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
19. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
20. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
21. Merencanakan untuk pertemuan ke III
22. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

11. Melakukan Rapport

12. Mengecek absen siswa
13. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke ini
14. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
15. Assesmen buku harian Self Nurturance
16. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke ini
17. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Nurturance siswa
18. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam bimbingan kelompok
19. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
20. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
21. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
22. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
23. Terminasi pertemuan ketiga

PERTEMUAN KE IV:

10. Melakukan Rapport
11. Mengecek absen siswa
12. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
13. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
14. Assesmen buku harian Self Nurturance
15. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ini
16. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Nurturance siswa
17. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam bimbingan kelompok
18. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
19. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
20. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
21. Rekomendasi untuk menuju ke Konseling Kelompok
22. Terminasi pertemuan keempat menuju ke Konseling Kelompok

E. Teknik Konseling Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan sebuah pertunjukan drama singkat yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan Self Nurturance.

b. Prosedur Melakukan Teknik Sosiodrama

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 7) Menganalisis hasil tes Self Nurturance
- 8) Menyebarkan lembaran kuesioner Self Nurturance
- 9) menganalisis hasil kuesioner Self Nurturance
- 10) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sosiodrama dengan melatih Self Nurturance
- 11) Menyaksikan tampilan sosiodrama

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Sosiodrama :

- 6) Membentuk peran-peran sosiodrama terkait Self Nurturance
- 7) Melatih peran-peran sosiodrama dalam Self Nurturance
- 8) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk sosiodrama
- 9) Menyaksikan sosiodrama

10) Merefleksi tampilan sosiodrama
d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

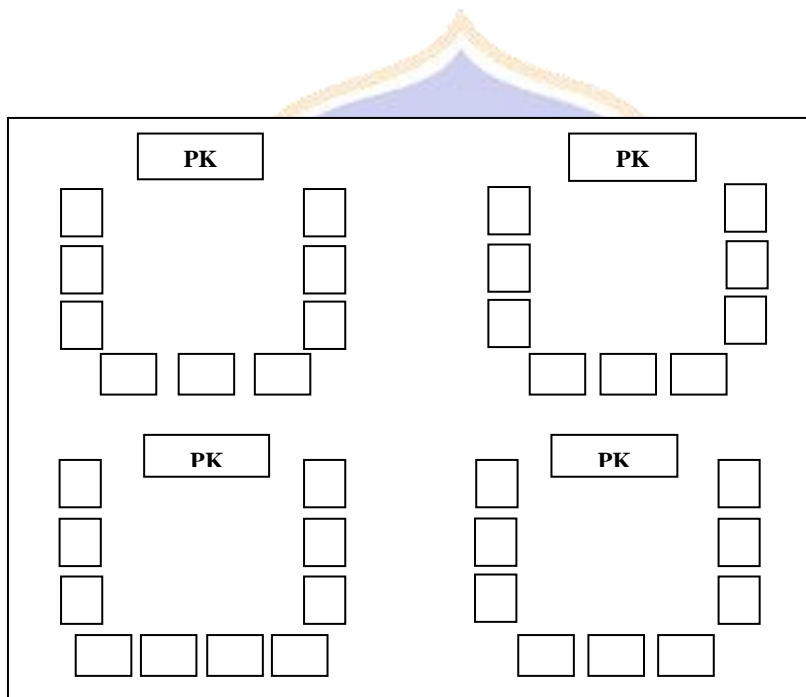
- Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:
11. *Multiculture from client and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas di daerah konseli.
 12. *Attending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana *attending behavioral* yang terdiri dari :
 - f. *Eye contact* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - g. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - h. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - i. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - j. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
 13. *Client observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
 14. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
 15. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 c. *Summarization* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
 16. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
 17. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.

18. *Focusing Client, problem, mother, "we" interviewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
19. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
- Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling contoh : "ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya",
 - Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
20. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- Discrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - Incongruity* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing and structuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Personal and theory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- a. *Face to face* (individual)
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.
- Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:
- Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
 - Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
 - Sapaan
 - Salam/jabat tangan
 - Kualitas Suara (ehem, iya)
 - Anggukan (body language)
 - Posisi Tubuh (agak condong ke arah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
 - Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - Group (kelompok)
 - Class room* (kelas)

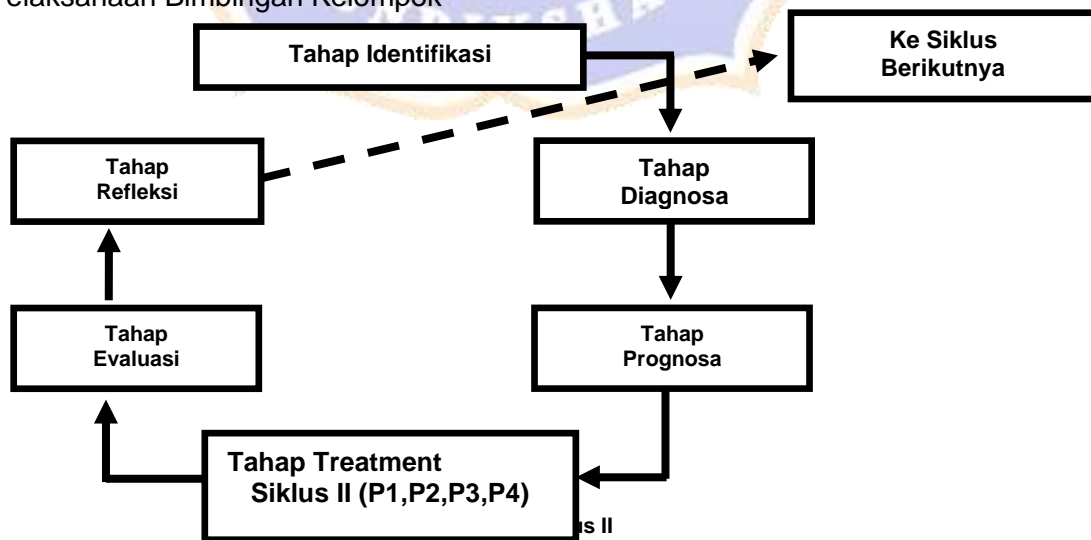
F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Langkah-langkah :

- i. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Nurturance
- j. Persiapan media
- k. Persiapan kelompok sosiodrama
- l. Persiapan pementasan sosiodrama
- m. Penyajian
- n. Penyebaran kuesioner
- o. Pelatihan pengisian buku harian
- p. Pembentukan Kelompok



q. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2: 2007*)

(b) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Nurturancerendah dan sedang.

(f) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(g) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Nurturancemelalui bimbingan kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturancemelalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(h) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(i) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Nurturance siswa.

2. Prosedur :**1. Apersepsi**

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Ibu absen dulu ya...

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham Self Nurturance itu seperti apa, kemudian contoh-contoh, dan penerapannya? Nah agar ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan bimbingan kelompok bisa maju. untuk siswa lain yang tidak mengikuti bimbingan kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan bimbingan kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

2. Inti

a) Daftar Nama Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X MIPA 4

Tabel 02. Daftar Nama Siswa Bimbingan Kelompok

No	Nama Siswa	Kelompok
38.	Made Ayu Suratmi	I
39.	Sang Ayu Putu Dini Febriani P	
40.	Ni kadek Aryanita Dewi	
41.	I Putu Redik Juliarta	

42.	Ni Putu Febry Dilyan	
43.	Ni Putu Ari Purwani Daryanti	
44.	Ni Wayan Yanti Angreni	
45.	I Gede Krisna Yoga	
46.	NI Komang Tria Hinduani	
47.	I Gede Widiantara	
48.	Ni Wayan Rica Anjani	II
49.	Adek Kurniawan Saputra	
50.	Ni Putu Ayu Eka Mulyawati	
51.	Ni Kadek Budi Antari	
52.	I Kadek Riantini	
53.	I Gede Mandiarta	
54.	Romana	
55.	Made Arba Permana	
56.	Andys Rusnayanti	III
57.	Ni Luh Novi Mustiarini	
58.	Ni Wayan Ari sufianingsih	
59.	Made Dewi Wisnawati	
60.	I Kadek Oka Sumarsa	
61.	A.A Istri Benczad Dwija Sari	
62.	I Putu Nata Prawira	
63.	Ni Kadek Ari Dwi Evayanti	
64.	I Made Dwi Putra Utama	IV
65.	Prativi Andriana Suyitno	
66.	Ni Komang Adelia Wijaya	
67.	Siska Sri Mulia	
68.	Ni Wayan Parwati	
69.	Ni Luh Meri Kusuma Wati	
70.	I Gusti Agung Aditya Nata P	
71.	Komang Desi Puspa Ariani	
72.	Komang Raksa Pradnyani	
73.	I Wayan Eka Juniarta	
74.	Luh Widiastiti	

Penugasan

- Berlatih melakukan standar-standar Self Nurturance yang baik
Contoh : melakukan Self Nurturance.
- berlatih mengisi buku harian.
- Mengisi, menulis buku harian dalam situasi Self Nurturance.

3. Penutup

Demikian pelaksanaan bimbingan kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang Self Nurturance yang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self Nurturance

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

6. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
7. Menjalankan prosedur
8. Menyusun dan menyajikan RPBK
9. Menyebarkan instrument kuesioner
10. Menata ruangan

G. Sumber

- Chulsum, Umi dan Windy Nova.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana,Ketut.2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

H. Media dan Alat

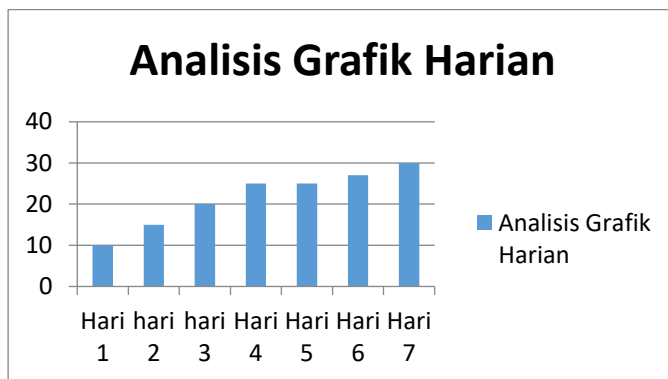
- 3) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 4) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Nurturance

Tabel 05. Buku Harian Self Nurturance

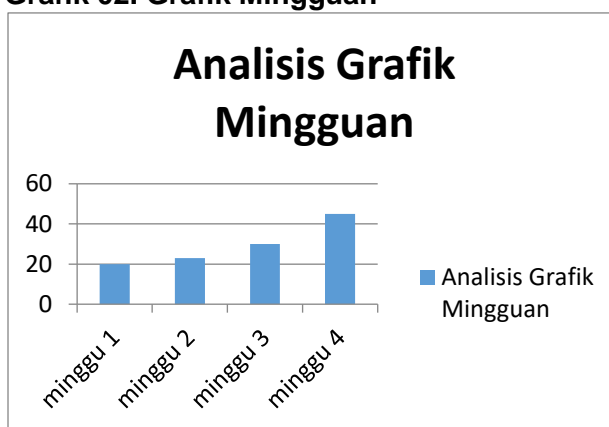
hari/ tanggal	kegiatan	apa yang dilakukan	apa yang dirasakan	apa yang dipelajari	Bersifat simpati dan empati	Kriteria pencapaian (100)
Senin, 10-11-2014 jam 07.30-13.00	dalam kelas	ya tidak meminjamkan buku pada teman	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman yang lain	Saya tidak suka melihat pengemis	Saya tidak peduli jika teman saya terluka	0
Senin, 10-11-2014 jam 00-22.00	bersama teman di jalan	ya tidak mau meminjamkan sepeda pada teman	Saya tidak suka melihat pengemis	Saya memberikan kue pada teman yang lapar	Saya memberikan kue pada teman yang lapar	25
Selasa, 11-11-2014 jam 03-14.00	dalam rumah	ya memberikan adik sebuah buku cerita yang baru	Saya membantu ibu membersihkan halaman rumah	Saya tidak suka melihat adik menangis	Saya tidak suka melihat adik menangis	35

Grafik 01. Grafik Harian



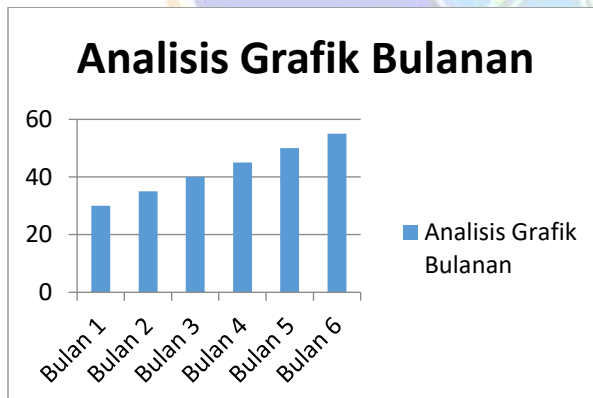
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Nurturance

Self Nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

D. Contoh-contoh orang yang memiliki Self nurturance tinggi vs rendah

Contoh orang-orang yang memiliki minat persusive tinggi dan Self Nurturance rendah, yaitu :

Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi merupakan orang-orang yang mampu untuk menerapkan indikator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya di kelas yaitu Adek Kurniawan Saputra, Arba Permana.

Sedangkan orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah orang-orang yang belum mampu untuk menerapkan indikator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya yaitu para koruptor dan senioritas dikampus.

E. Penerapan Self Nurturance

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greating). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, serta berlatih menerapkan sifat simpati dan empati.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Nurturance, orang yang memiliki Self Nurturance, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Nurturance dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Nurturance	4) Menyenangkan hati orang lain		
	5) Membantu teman yang kesusahan		
	6) Bersifat simpati dan empati		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self Nurturance di Kelas X MIPA 4

Nama Siswa	Gejala Perilaku yang Nampak
AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati

		pada teman (+)
	NK	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
	DAS	Nampak mampu membantu teman dengan ikhlas (+)
	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
	WF	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati (+)
	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
	AP	nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
	RM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa empati pada teman (+)
	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
	NM	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
	AAS	Nampak sudah mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (+)
	TA	Nampak sudah mampu membantu teman dengan ikhlas (+)
	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
	BP	Nampak sudah mampu menerapkan rasa empati dan simpati (+)
	SM	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
	KD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
	YT	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati (+)
	IAM	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
	PP	Nampak belum mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (-)
	ADP	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
	GCD	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
	ML	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
	SF	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
	HAP	Nampak mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
	AP	Nampak mampu menghibur teman yang sedang sedih (+)
	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
	ASA	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)
	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan

	empati (+)
--	------------

c. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Nurturance

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari Self Nurturance yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, Self Nurturance adalah kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang pengertian Self Nurturance
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian Self Nurturance
Coba sebutkan indikator-indikator dari Self Nurturance!	Indikator dari Self Nurturance adalah: 1. menyenangkan hati orang lain 2. membantu teman yang kesusahan 3. bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang indikator Self Nurturance
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Nurturance
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Nurturance tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki Self Nurturance yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Nurturance

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Nurturance	Menyenangkan hati orang lain	10	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10
2.		Membantu teman yang kesusahan	10	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20
3.		Bersifat simpati dan empati	10	21, 23, 25, 27, 30	22, 24, 26, 28, 29
Jumlah			30	15	15

Tabel 10. Standar Kriteria Self Nurturance

KOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 - 100	Sangat Tinggi	
4	61 - 80	Tinggi	
3	41 - 60	Kurang	
2	21 - 40	Rendah	
1	0 - 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{X_a}{X_i} \times 100$$

$$X_i$$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self Nurturance**3. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

4. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang Self Nurturance. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No.	Butir (+/-)	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	-	Saya tidak senang menghibur teman					
2	+	Saya senang menghibur teman yang sedih					
3	-	Saya senang melihat teman menangis					

4	+	Saya senang melihat teman tertawa dengan lawakan saya					
5	-	Saya tidak suka teman menertawakan saya					
6	+	Saya senang tertawa dan bercanda dengan teman					
7	-	Saya sedih jika teman merasa bahagia					
8	+	Senang jika melihat teman bahagia					
9	-	Senang melihat teman terluka					
10	+	Saya senang bersenda gurau dengan teman					
11	+	Senang membantu orang kesusahan					
12	-	Senang melihat orang lain susah					
13	+	Saya senang berbagi dengan teman					
14	-	Saya tidak suka melihat pengemis					
15	+	Saya senang membantu orang yang kurang beruntung					
16	-	Saya jijik dengan pengamen di jalan					
17	+	Saya senang mengikuti kegiatan sosial					
18	-	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman					
19	+	Saya mampu membantu teman yang sedang susah					
20	-	Saya tidak suka meminjamkan sepeda pada teman					
21	+	Saya selalu menerapkan sifat simpati dan empati					
22	+	Saya mampu membantu orang lain dengan tulus ikhlas					
23	-	Saya senang melihat teman terluka					
24	+	Banyak teman mendukung saya jadi dermawan					
25	-	Saya dikucilkan karena pelit					
26	-	Saya dikucilkan dikelas karena tidak peduli pada teman					
27	+	Saya senang mempunyai sifat dermawan					
28	-	Saya kesal jika teman bahagia					
29	-	Senang melihat teman menangis					
30	+	Saya ikut senang melihat teman bahagia					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- a. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Nurturance seperti contoh di atas.
- b. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Nurturance, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut

sesuai dengan indikator Self Nurture dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.

- c. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- d. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

Latihan penyajian sosiodrama:

- e) Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis besar cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

- f) Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan drama diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi.

Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekspresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkan.

- g) Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer

- h) Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?

Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?

Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?

Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.

Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

6. Pedoman singkat guru BK

- g. Mempersiapkan RPBKSelf Nurturance
- h. Mempersiapkan pedoman observasi
- i. Mempersiapkan pedoman wawancara
- j. Mempersiapkan buku harianSelf Nurturance
- k. Mempersiapkan instrumen Self Nurturance
- l. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada 14 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Nurturance ditemukan 2 orang memiliki Self Nurturance sangat tinggi, 5 orang memiliki Self Nurturance tinggi. Sisanya sebanyak 7 orang berada pada kategori kurang sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling kelompok dalam rangka meningkatkan Self Nurturance dalam proses konseling kelompok. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Kelompok Self Nurturance pada Siswa Kelas X MIPA

4

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	I Putu Redik Juliarta	82	Sangat Tinggi
2	Yanti Anggreni	46	Kurang
3	I Gede Krisna Yoga	85	Sangat Tinggi
4	Ni Kadek Budiantari	45	Kurang
5	I Kadek Riantini	65	Tinggi
6	I Gede Mandiarta	65	Tinggi
7	Andys Rusnayanti	66	Tinggi
8	Nata Prawira	45	Kurang
9	Ari Dwi Evayanti	45	Kurang
10	Dwi Putra Utama	65	Tinggi
11	Adelia Wijaya	46	Kurang
12	Siska Sri Mulya	66	Tinggi
13	Raksa Pradnyani	47	Kurang
14	Eka Juniarta	46	Kurang
JUMLAH			ST= 2
			T= 5
			K=7

Lampiran 15 RPBK Konseling Kelompok

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING KONSELING KELOMPOK PENGEMBANGAN SELF NURTURANCE



DISUSUN OLEH :

Nama : Maria Utari Anastasya Yoku
NIM : 1611011037
Kelas : BK.A / Semester 8

BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Maria Utari Anastasya Yoku

NIM/NIP : 1611011037

Semester/Kelas : VII/A

Jurusan : Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

No. HP : 082238460298

Email : tharimaria99@gmail.com

Setting : Konseling Kelompok

Jenis Layanan : Orientasi (Konseling Kelompok)

Bidang Layanan : Pribadi

Kelas : X IPA 2

Sekolah : SMA NEGERI 4 Singaraja

B. MATA KULIAH : Pratikum Asesment Teknik Tes

Korti Semester IV/A Makons, Singaraja, 18 juli 2019

Ida Ayu Made Diah Naraswari
 NIM. 1611011010

Maria Utari Anastasya Yoku
 NIM. 1611011037

Mengetahui/Menyetujui,
 Dosen VAK

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 Singaraja
Kelas/ Semester	: X IPA 2
Siklus	: III (Tiga)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 45 menit (07.30- 08.15)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Konseling Kelompok)
Standar Kompetensi	: Memahami self nurturance
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan Self Nurturance

A. Indikator :

1. Siswa dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indikator Self Nurturance yaitu:
 - g) Menyenangkan hati orang lain,
 - h) membantu teman dalam kesusahan,
 - i) bersifat simpati dan empati
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah dari masing-masing indikator Self Nurturance
3. Siswa dapat menerapkan masing-masing indicator Self Nurturance dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indicator Self Nurturance yaitu:
 - g) Menyenangkan hati orang lain,
 - h) membantu teman dalam kesusahan,
 - i) bersifat simpati dan empati
2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan self nurturance rendah dari masing-masing indicator self nurturance
3. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator Self Nurturance dalam bidang pribadi.

C. Materi :

1. Pengertian nurturance

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan hati orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Selain itu juga, adapun menurut beberapa ahli mengenai definisi kepribadian nurturance, yaitu untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain (HENRY A. MURRAY, 1989). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu (1) untuk menolong teman dan orang lain, (2) membantu orang lain yang mengalami kesulitan , (3) mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Jadi, Nurturance merupakan self yang cenderung suka membantu orang lain, memperlakukan orang lain dengan simpati dan empati, berusaha menyenangkan dan memaafkan orang lain, dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada orang lain

2. Contoh orang-orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah
Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi:



Ketut Desi Yani Ratnadi adalah seorang yang memiliki self nurturance yang tinggi. Ia mampu untuk menyenangkan hati temannya dengan cara memberi kejutan di hari ulang tahunnya.



Gerri adalah salah satu mahasiswa yang juga memiliki self nurturance yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indicator kedua yaitu membantu temannya yang sedang kesusahan. Dari gambar diatas terlihat Gerri membantu Aninditha membawa buku yang banyak menggunakan motor.



Annisa Nur Hanifa adalah salah satu mahasiswa BK yang mampu untuk menerapkan indicator ketiga dari self nurturance yaitu bersifat simpati dan empati. Gambar disamping menunjukkan bahwa Annisa sedang berempati kepada Tari.

Orang yang memiliki Self Nurturance rendah:



Disini terlihat jelas bahwa seorang mahasiswi disalah satu kampus yang tidak mau ikut berpartisipasi pada acara di kampus. Ini menunjukkan bahwa dia belum memiliki indicator dari self nurturance bersifat simpati dan empati, menyenangkan hati orang lain dan membantu orang yang kesusahan.

3. Penerapan Self Nurturance:

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, misalkan saja siswa A sedang mengalami kesusahan, maka teman B akan menolong si A dengan sifat yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun serta mampu memupuk sifat simpati dan empati. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan sosiodrama, dimana pemilihan tokoh-tokohnya

harus disesuaikan dengan kebutuhan Self Nurturance siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah sosiodrama di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan konseling kelompok, dan terakhir pada konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Nurturance tersebut ke dalam bidang pribadi.

Tabel 01. Data Bimbingan Kelompok dari Observasi Gejala Self Nurturance di kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam

mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

9) Pandangan hidup teori konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

Setiap manusia membutuhkan hubungan sosial, interaksi antara individu satu dengan individu lain. Hubungan ini selalu menjadi kebutuhan dasar untuk dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya jika individu tidak melakukan hal itu maka, ia mengalami disintegrasi sosial. Contoh: khawatir, takut, ragu, dispersepsi objek/subjek, cemas, malu-malu, tidak berani mengambil resiko, tidak berani menghibur orang lain, dan tidak mampu untuk menerapkan simpati dan empati pada temannya.

10) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

11) Prosedur teori konseling kognitif sosial Bandura

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

o) Mengobservasi gejala Self Nurturance siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas

p) Mentabulasi gejala Self Nurturance dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel

q) Menganalisis gejala Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah

r) Mengidentifikasi gejala Self Nurturance dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara

s) Melakukan diagnose terhadap Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah

t) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Nurturance dengan teknik sosisodrama

u) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Nurturance tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosisodrama

12) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Nurturance

Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

27. Melakukan Rapport

28. Mengecek absen siswa

29. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini

30. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)

31. Melaksanakan skill open question

32. Membentuk konseling kelompok pertemuan ini

33. Melakukan konseling kelompok terkait Self Nurturance siswa

34. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik harian antar siswa di dalam konseling kelompok

35. Menampilkan sosisodrama di dalam konseling kelompok

36. Merefleksi penyajian sosisodrama terkait Self Nurturance

37. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok

38. Mengisi kuesioner Self Nurturance (seluruh siswa)

39. Merencanakan untuk pertemuan ke II

40. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

23. Melakukan Rapport

24. Mengecek absen siswa
25. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
26. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
27. Assesmen buku harian Self Nurturance
28. Membentuk konseling kelompok pertemuan ini
29. Melakukan konseling kelompok terkait Self Nurturance siswa
30. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam konseling kelompok
31. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
32. Merefleksikan penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
33. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
34. Merencanakan untuk pertemuan ke III
35. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

24. Melakukan Rapport
25. Mengecek absen siswa
26. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
27. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
28. Assesmen buku harian Self Nurturance
29. Membentuk konseling kelompok pertemuan ini
30. Melakukan konseling kelompok terkait Self Nurturance siswa
31. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam konseling kelompok
32. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
33. Merefleksikan penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
34. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
35. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
36. Terminasi pertemuan ketiga

PERTEMUAN KE IV:

23. Melakukan Rapport
24. Mengecek absen siswa
25. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
26. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
27. Assesmen buku harian Self Nurturance
28. Membentuk konseling kelompok pertemuan ini
29. Melakukan konseling kelompok terkait Self Nurturance siswa
30. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam konseling kelompok
31. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
32. Merefleksikan penyajian sosiodrama terkait Self Nurturance
33. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
34. Rekomendasi untuk menuju ke Konseling Individual
35. Terminasi pertemuan keempat menuju ke Konseling Individual

E. Teknik Konseling Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan sebuah pertunjukan drama singkat yang diberikan dalam membantu

untuk membentuk dan meningkatkan Self Nurturance.

b. Prosedur Melakukan Teknik Sosiodrama

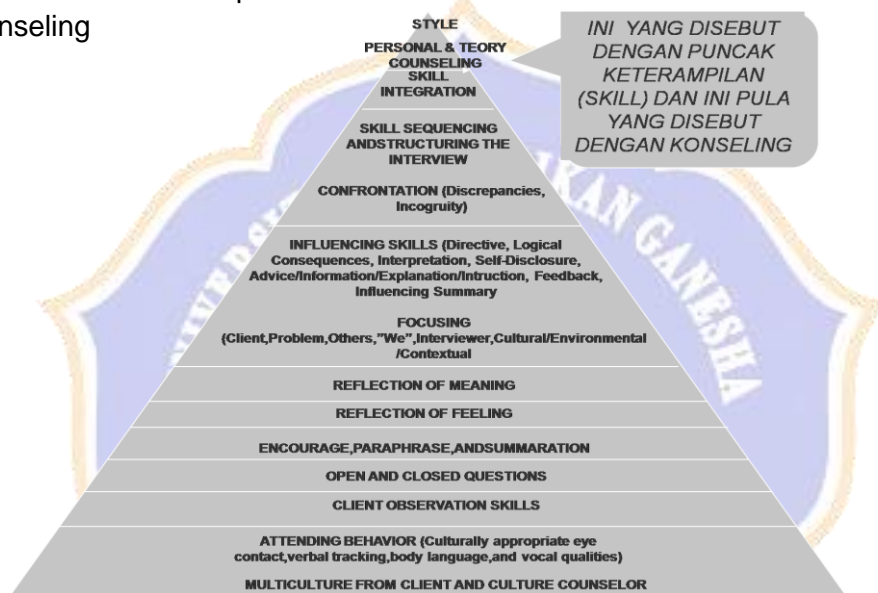
Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 12) Menyebarkan lembar kuesioner Self Nurturance
- 13) menganalisis hasil kuesioner Self Nurturance
- 14) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sosiodrama dengan melatih Self Nurturance
- 15) Menyaksikan tampilan sosiodrama

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Sosiodrama :

- 11) Membentuk peran-peran sosiodrama terkait Self Nurturance
- 12) Melatih peran-peran sosiodrama dalam Self Nurturance
- 13) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk sosiodrama
- 14) Menyaksikan sosiodrama
- 15) Merefeksi tampilan sosiodrama

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

21. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
22. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - k. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - l. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - m. *Body Language* adalah kemandpuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - n. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.

- o. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
23. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
24. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
25. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
- b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
- c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
26. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
27. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
28. *FocusingClien,problemother,“we”intervenewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
29. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
- a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
- b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
- c. *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
- d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
- e. *Advice/information/Explanation/intruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat,informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
- f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
- g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
30. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
- b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses

konseling.

12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.

a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

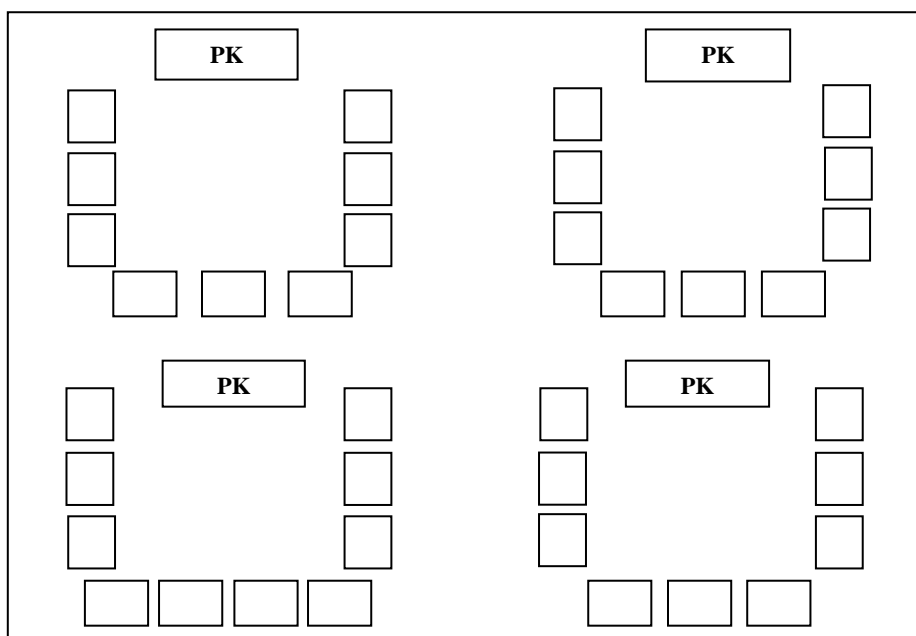
Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

4. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
 16. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
 17. Sapaan
 18. Salam/jabat tangan
 19. Kualitas Suara (ehem, iya)
 20. Anggukan (body language)
 21. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
 22. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
- e. Group (kelompok)
f. *Class room* (kelas)

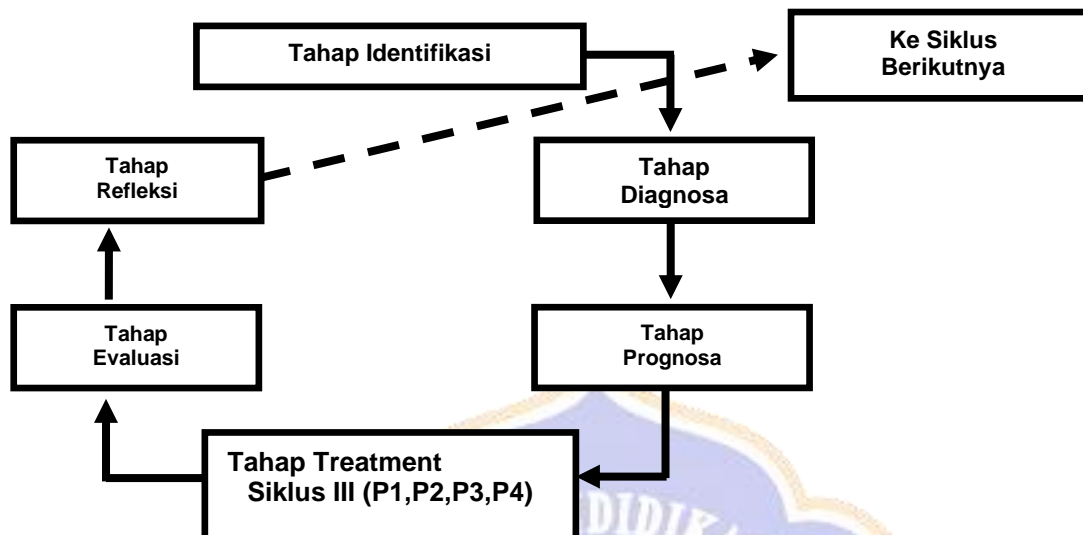
F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok

1. Langkah-langkah :

- r. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Nurturance
- s. Persiapan media
- t. Persiapan kelompok sosiodrama
- u. Persiapan pementasan sosiodrama
- v. Penyajian
- w. Penyebaran kuesioner
- x. Pelatihan pengisian buku harian
- y. Pembentukan Kelompok



z. Pelaksanaan Konseling Kelompok

**(c) Tahap Identifikasi**

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Nurturance rendah dan sedang.

(j) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(k) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Nurturance melalui konseling kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(l) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(m) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Nurturance siswa.

2. Prosedur :

3. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham Self Nurturance itu seperti apa, kemudian contoh-contoh, dan penerapannya? Nah untuk ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan konseling kelompok bisa maju. untuk siswa lain yang tidak mengikuti konseling kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan konseling kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

4. Inti

Daftar Nama Konseling Kelompok Siswa Kelas X MIPA 4

Tabel 02. Daftar Nama Siswa Konseling Kelompok

No	Nama Siswa	Kelompok
1.	Made Ayu Suratmi	I
2.	Sang Ayu Putu Dini Febriani P	
3.	Ni kadek Aryanita Dewi	
4.	I Putu Redik Juliarta	
5.	Ni Putu Febry Dilyan	
6.	Ni Putu Ari Purwani Daryanti	
7.	Ni Wayan Yanti Angreni	
8.	I Gede Krisna Yoga	
9.	NI Komang Tria Hinduani	
10.	I Gede Widiantara	
11.	Ni Wayan Rica Anjani	
12.	Adek Kurniawan Saputra	
13.	Ni Putu Ayu Eka Mulyawati	
14.	Ni Kadek Budi Antari	
15.	I Kadek Riantini	
16.	I Gede Mandiarta	III
17.	Romana	
18.	Made Arba Permana	
19.	Andys Rusnayanti	
20.	Ni Luh Novi Mustiarini	
21.	Ni Wayan Ari sufianingsih	
22.	Made Dewi Wisnawati	
23.	I Kadek Oka Sumarsa	
24.	A.A Istri Benczad Dwija Sari	
25.	I Putu Nata Prawira	
26.	Ni Kadek Ari Dwi Evayanti	
27.	I Made Dwi Putra Utama	
28.	Prativi Andriana Suyitno	
29.	Ni Komang Adelia Wijaya	
30.	Siska Sri Mulia	
31.	Ni Wayan Parwati	
32.	Ni Luh Meri Kusuma Wati	
33.	I Gusti Agung Aditya Nata P	
34.	Komang Desi Puspa Ariani	
35.	Komang Raksa Pradnyani	
36.	I Wayan Eka Juniarta	

37.	Luh Widiastiti	
-----	----------------	--

Tabel 03. Proses Konseling Kelompok

PROSES	<p>Tahap Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Selamat pagi anak-anak" 2. "anak-anak agar kegiatan diskusi ini dapat berjalan dengan lancar, marilah kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai...selesai" 3. "anak-anak, Ibu mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir untuk ikut bersama-sama mendiskusikan masalah yang sedang kita hadapi dan mencari solusinya". 4. "anak-anak, tujuan dari konseling kelompok ini yaitu untuk mengentaskan masalah pribadi yang dialami anggota kelompok, sehingga memperoleh kemandirian serta dapat mengembangkan potensi diri, sosialisasi yang berguna, antara lain berani berbicara dimuka umum, berani mengemukakan pendapat dan berani menanggapi pendapat orang lain." 5. "anak-anak dalam pelaksanaan konseling kelompok ini ada tiga tahap yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pembentukan b. Tahap kegiatan c. Tahap pengakhiran 6. "selain tiga tahap tersebut ada beberapa asas yang harus kita patuhi dalam kegiatan konseling kelompok yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Asas kesukarelaan: setiap anggota kelompok diharapkan secara sukarela menyampaikan pendapat tanpa ada paksaan. b. Asas keterbukaan: agar kegiatan kelompok menjadi dinamis diharapkan anggota untuk lebih terbuka. c. Asas kegiatan: partisipasi dari semua anggota kelompok sangat diharapkan agar kegiatan menjadi lebih bermakna. d. Asas kenormatifan: dalam menyampaikan ide, pendapat, pengalaman dengan gaya bahasa yang baik dan benar dengan tidak memojokkan anggota kelompok. e. Asas kerahasiaan: apabila dalam pembicaraan nantinya berkaitan dengan kehidupan seseorang, diharapkan setiap anggota kelompok untuk merahasiakannya. 7. "Anak-anak, perkenalkan nama Ibu Benczad (kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri) 8. "Anak – anak agar lebih mengakrabkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan antar anggota kelompok, marilah kita lanjutkan ke permainan. Untuk permainan yang kita lakukan adalah menyanyi yang disertai dengan memindahkan bolpoin dari satu anggota ke anggota kelompok yang lain. Salah satu anggota kelompok yang mendapatkan bolpoin tersebut pada akhir nyanyian, maka diberikan kesempatan untuk
--------	--

	<p>menyanyi atau bercerita. Karena waktu permainan telah usai, kita lanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan”</p>
	<p>Tahap Kegiatan Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Anak – anak, masalah yang akan kita bahas nanti adalah masalah yang dialami anggota kelompok sehingga kita mengetahui masalah yang dialami anggota kelompok dan mampu mencari solusi yang tepat serta memecahkan masalah tersebut. Sekarang Ibu persilahkan anak- anak untuk menyampaikan masalah masing- masing”(anggota kelompok mengajukan permasalahan yang dialami) 2. “Tadi kalian sudah menyampaikan masalah yang kalian alami. Anak-anak, sekarang Ibu berikan waktu untuk memilih salah satu masalah kemudian tulis masalah tersebut didalam kertas yang sudah di bagikan. Setelah selesai ditulis, kumpulkan pada Ibu. (pemimpin kelompok mengumpulkan kertas yang di bagikan tadi setelah diisi masalah sesuai pilihan anggota kelompok kemudian dihitung). 3. “Masalah yang dibahas sesuai dengan hasil pilihan anggota kelompok dan masalah tersebut adalah masalah yang dianggap paling diprioritaskan untuk dibahas dalam konseling kelompok ini” nah dari topik/masalah yang telah kalian tulis tadi, ada 3 orang yang memilih masalah mengenai cara meningkatkan self nurturance siswa di sekolah.” 4. “Nah anak-anak, masalah yang kita bahas dalam konseling kelompok ini adalah masalah mengenai bagaimana cara meningkatkan self nurturance siswa di sekolah. Sebelumnya, siapa yang bisa menjelaskan apa itu self nurturance?” (beberapa anak menjelaskan pengertian self nurturance). Nah dari beberapa pendapat teman kalian, dapat Ibu simpulkan bahwa self nurturance adalahkebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka <i>self nurturance</i> mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. “Nah sekarang adakah yang bisa memberikan pendapat mengenai bagaimanaciri-ciri orang yang memiliki self nurturance yang tinggi? (beberapa siswa mengajukan pendapatnya mengenai ciri-ciri orang yang memiliki self nurturance yang tinggi) 5. “anak-anak kita dapat mengenali ciri-ciri orang yang memiliki self nurturance tinggi dari hasil psikotes yang kalian punya tersebut. Dalam hasil psikotes di halaman belakang tersebut ada beberapa aspek yaitu: (a)

	menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati.
	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Nah, dari apa yang sudah kita bahas tadi, kita sudah memahami tentang self nurturance, contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi vs rendah, dan cara menerapkan self nurturance dalam kehidupan sehari-hari" 2. "Sekarang Ibu berikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan penilaian anak-anak terhadap anggota kelompok yang lain mengenai kemajuan yang di capai masing-masing peserta (beberapa anak menyampaikan kemajuan yang di capai oleh anggota kelompok yang lain melalui buku harian mereka)" 3. "Dari kegiatan konseling kelompok yang sudah kita laksanakan tadi, silahkan kemukakan pesan dan kesan anda tentang jalannya kegiatan ini. (Beberapa anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan serta tanggapannya tentang pelaksanaan konseling kelompok ini) 4. "Kegiatan kita cukupkan sampai disini, untuk selanjutnya kita kembali ke kegiatan masing-masing. Untuk pertemuan berikutnya kita sepakati minggu depan ya." 5. "Anak-anak demikian kegiatan yang telah kita lakukan bersama, tidak lupa Ibu ucapkan terima kasih atas kesediaan serta partisipasinya karena sudah mengikuti kegiatan ini sampai akhir. 6. Karena kegiatan ini kita awali dengan doa, maka kita akhiri pula dengan doa, berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing berdoa.....mulai,.....selesai. 7. pertemuan kita akhiri sampai disini, sampai bertemu pada kesempatan berikutnya, selamat siang...

Penugasan

- a. Berlatih melakukan standar-standar Self Nurturance yang baik
Contoh : melakukan Self Nurturance.
- b. berlatih mengisi buku harian.
- c. Mengisi, menulis buku harian dalam situasi Self Nurturance.

3. Penutup

Demikian pelaksanaan konseling kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang Self Nurturance yang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self Nurturance

SKOR	KRITERIA
------	----------

81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

11. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
12. Menjalankan prosedur
13. Menyusun dan menyajikan RPBK
14. Menyebarkan instrument kuesioner
15. Menata ruangan

G. Sumber

- Chulsum, Umi dan Windy Nova. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana,Ketut.2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rohadian, Remy A. 1999. *Kamus Dwibahasa Oxford*. Jakarta: Erlangga

H. Media dan Alat

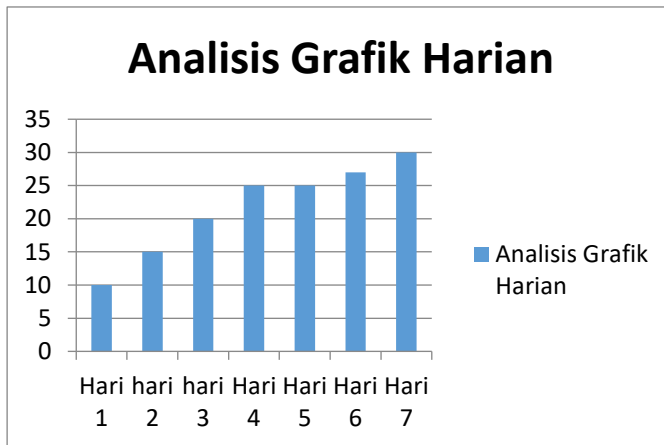
- 5) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
6) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Nurturance

Tabel 05. Buku Harian Self Nurturance

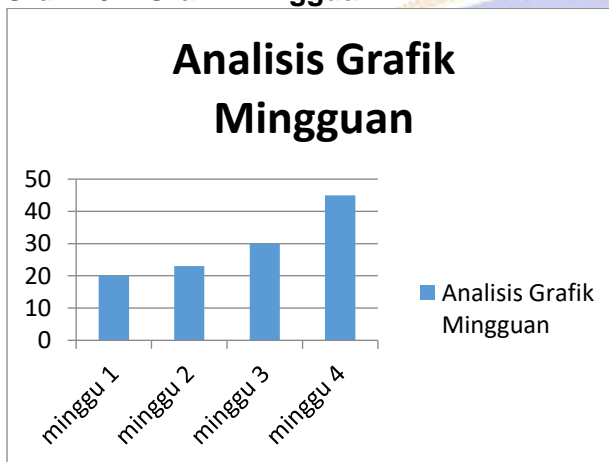
hari/ tanggal	kegiatan	apa yang dirasakan	apa yang dilakukan	apa yang dipelajari	Kriteria pencapaian (100)
Senin, 10-11-2014 jam 07.30-13.00	dalam kelas	tidak suka meminjamkan buku pada teman	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman yang lain	Saya tidak peduli jika teman saya terluka	0
Senin, 10-11-2014 jam 00-22.00	bersama teman di jalan	tidak mau meminjamkan sepeda pada teman	Saya tidak suka melihat pengemis	Saya memberikan kue pada teman yang lapar	25
Selasa, 11-11-2014 jam 13.30-14.00	dalam rumah	memberikan adik sebuah buku cerita yang baru	Saya membantu ibu membersihkan halaman rumah	Saya tidak suka melihat adik menangis	35

Grafik 01. Grafik Harian



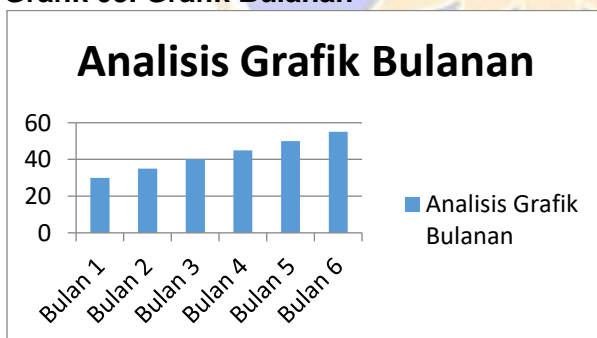
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Nurturance

Self Nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-

Model Konseling). Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

F. Contoh-contoh orang yang memiliki Self nurturance tinggi vs rendah

Contoh orang-orang yang memiliki minat persusive tinggi dan Self Nurturance rendah, yaitu :

Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi merupakan orang-orang yang mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya di kelas yaitu Adek Kurniawan Saputra, Arba Permana.

Sedangkan orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah orang-orang yang belum mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati. Contohnya yaitu para koruptor dan senioritas dikampus.

G. Penerapan Self Nurturance

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greating). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, serta berlatih menerapkan sifat simpati dan empati.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Nurturance, orang yang memiliki Self Nurturance, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Nurturance dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Nurturance	7) Menyenangkan hati orang lain		
	8) Membantu teman yang kesusahan		
	9) Bersifat simpati dan empati		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self Nurturance di Kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada

		teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

d. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Nurturance

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari Self Nurturance yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, Self Nurturance adalah kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang pengertian Self Nurturance
	Saya masih bingung bu	Siswa belum paham

	belum paham	tentang pengertian Self Nurturance
Coba sebutkan indikator-indikator dari Self Nurturance!	Indikator dari Self Nurturance adalah: 1. menyenangkan hati orang lain 2. membantu teman yang kesusahan 3. bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang indikator Self Nurturance
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Nurturance
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Nurturance tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki Self Nurturance yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri dan tidak mau membantu teman yang kesusahan.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Nurturance

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Nurturance	Menyenangkan hati orang lain	10	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10
2.		Membantu teman yang kesusahan	10	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20
3.		Bersifat simpati dan empati	10	21, 23, 25, 27, 30	22, 24, 26, 28, 29
Jumlah			30	15	15

Tabel 10. Standar Kriteria Self Nurturance

KOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	

2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{\sum X_i}{N} \times 100$$

X_i —

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self Nurturance**5. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

6. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang Self Nurturance. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No.	Butir (+/-)	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	-	Saya tidak senang menghibur teman					
2	+	Saya senang menghibur teman yang sedih					
3	-	Saya senang melihat teman menangis					
4	+	Saya senang melihat teman tertawa dengan lawakan saya					
5	-	Saya tidak suka teman menertawakan saya					
6	+	Saya senang tertawa dan bercanda dengan teman					
7	-	Saya sedih jika teman merasa bahagia					
8	+	Senang jika melihat teman bahagia					
9	-	Senang melihat teman terluka					
10	+	Saya senang bersenda gurau dengan teman					
11	+	Senang membantu orang kesusahan					
12	-	Senang melihat orang lain susah					
13	+	Saya senang berbagi dengan teman					

14	-	Saya tidak suka melihat pengemis					
15	+	Saya senang membantu orang yang kurang beruntung					
16	-	Saya jijik dengan pengamen di jalan					
17	+	Saya senang mengikuti kegiatan sosial					
18	-	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman					
19	+	Saya mampu membantu teman yang sedang susah					
20	-	Saya tidak suka meminjamkan sepeda pada teman					
21	+	Saya selalu menerapkan sifat simpati dan empati					
22	+	Saya mampu membantu orang lain dengan tulus ikhlas					
23	-	Saya senang melihat teman terluka					
24	+	Banyak teman mendukung saya jadi dermawan					
25	-	Saya dikucilkan karena pelit					
26	-	Saya dikucilkan dikelas karena tidak peduli pada teman					
27	+	Saya senang mempunyai sifat dermawan					
28	-	Saya kesal jika teman bahagia					
29	-	Senang melihat teman menangis					
30	+	Saya ikut senang melihat teman bahagia					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Nurturance seperti contoh di atas.
- Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Nurturance, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Nurturance dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
- Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

Latihan penyajian sosiodrama:

- Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis besar cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan

dapat mempraktekkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

j) Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan drama diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi.

Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekspresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkan.

k) Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer.

l) Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?

Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?

Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?

Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.

Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

6. Pedoman singkat guru BK

- m. Mempersiapkan RPBKSelf Nurturance
- n. Mempersiapkan pedoman observasi
- o. Mempersiapkan pedoman wawancara
- p. Mempersiapkan buku harianSelf Nurturance
- q. Mempersiapkan instrumen Self Nurturance
- r. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan konseling kelompok kepada 7 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Nurturance ditemukan 5 orang memiliki Self Nurturance tinggi. Sisanya sebanyak 2 orang berada pada kategori kurang sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling individual dalam rangka meningkatkan Self Nurturance dalam proses konseling individual. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

**Tabel 11. Data Hasil Konseling Kelompok Self Nurturance pada Siswa Kelas X MIPA
4**

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Yanti Anggreni	65	Tinggi
2	Budiantari	58	Kurang
3	Nata Prawira	65	Tinggi
4	Ari Dwi Evayanti	68	Tinggi
5	Adelia Wijaya	67	Tinggi
6	Raksa Pradnyani	65	Tinggi
7	Eka Juniarta	60	Kurang
JUMLAH			T= 5
			K=2



Lampiran 16 RPBK Konseling Individu

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING KONSELING INDIVIDUAL PENGEMBANGAN SELF NURTURANCE



BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2020

**LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)**

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Maria Utari Anastasya Yoku
 NIM/NIP : 1611011037
 Semester/Kelas : VI / A
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082238460298
 Email : tharimaria99@gmail.com
 Setting : Konseling Individu
 Jenis Layanan : Orientasi (Konseling Individu)
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : X IPA 2
 Sekolah : SMA NEGERI 4 Singaraja

B. MATA KULIAH

Kortu Semester VI /A

Singaraja, 18 juli 2019
Makons,

Ida Ayu Made Diah Naraswari
NIM. 1611011010

Maria Utari Anastasya Yoku
NIM. 1611011037

Mengetahui/Menyetujui,
Dosen VAK

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
NIP. 19570801 198303 1 003

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 Singaraja
Kelas/ Semester	: X MIPA 4
Siklus	: IV (Empat)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 45 menit (07.30- 08.15)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Konseling Individual)
Standar Kompetensi	:Memahami self nurturance
Kompetensi Dasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan Self Nurturance

A. Indikator :

7. Siswa dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indikator Self Nurturance yaitu:
 - j) Menyenangkan hati orang lain,
 - k) membantu teman dalam kesusahan,
 - l) bersifat simpati dan empati
8. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan Self Nurturance rendah dari masing-masing indikator Self Nurturance
9. Siswa dapat menerapkan masing-masing indicator Self Nurturance dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

7. Untuk dapat memahami pengertian Self Nurturance serta indicator Self Nurturance yaitu:
 - j) Menyenangkan hati orang lain,
 - k) membantu teman dalam kesusahan,
 - l) bersifat simpati dan empati
8. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self nurturance tinggi dan self nurturance rendah dari masing-masing indicator self nurturance
9. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator Self Nurturance dalam bidang pribadi.

C. Materi :

1. Pengertian Self Nurturance
1. Pengertian nurturance

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan hati orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain

dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

4. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
5. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
6. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Selain itu juga, adapun menurut beberapa ahli mengenai definisi kepribadian *nurturance*, yaitu untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain (HENRY A. MURRAY, 1989). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu (1) untuk menolong teman dan orang lain, (2) membantu orang lain yang mengalami kesulitan , (3) mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Jadi, *Nurturance* merupakan *self* yang cenderung suka membantu orang lain, memperlakukan orang lain dengan simpati dan empati, berusaha menyenangkan dan memaafkan orang lain, dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada orang lain

2. Contoh orang-orang yang memiliki minat *persuasive* tinggi dan *Self Nurturance* rendah

Orang yang memiliki *Self Nurturance* tinggi:



Ketut Desi Yani Ratnadi adalah seorang yang memiliki *self nurturance* yang tinggi. Ia mampu untuk menyenangkan hati temannya dengan cara memberi kejutan di hari ulang tahunnya.



Gerri adalah salah satu mahasiswa yang juga memiliki self nurturance yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indicator kedua yaitu membantu temannya yang sedang kesusahan. Dari gambar diatas terlihat gerri membantu aninditha membawa buku yang banyak menggunakan motor.



Annisa Nur Hanifa adalah salah satu mahasiswa BK yang mampu untuk menerapkan indicator ketiga dari self nurturance yaitu bersifat simpati dan empati. Gambar disamping menunjukkan bahwa Annisa sedang berempati kepada Tari.

Orang yang memiliki Self Nurturance rendah:



Disini terlihat jelas bahwa seorang mahasiswi disalah satu kampus yang tidak mau ikut berpartisipasi pada acara di kampus. Ini menunjukkan bahwa dia belum memiliki indicator dari self nurturance bersifat simpati dan empati, menyenangkan hati orang lain dan membantu orang yang kesusahan.

3. Penerapan Self Nurturance:

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan sosiodrama, dimana pemilihan tokoh-tokohnya harus disesuaikan dengan kebutuhan Self Nurturance siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah sosiodrama di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Nurturance tersebut ke dalam bidang pribadi.

Tabel 01. Data Konseling Kelompok dari Observasi Gejala Self Nurturance di kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)

3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkepribadian.

(Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

1) Pandangan hidup teori konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

Setiap manusia membutuhkan hubungan sosial, interaksi antara individu satu dengan individu lain. Hubungan ini selalu menjadi kebutuhan dasar untuk dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya jika individu tidak melakukan hal itu maka, ia mengalami disintegrasi sosial. Contoh: khawatir, takut, ragu, dispersepsi objek/subjek, cemas, malu-malu, tidak berani mengambil resiko, tidak berani menghibur orang lain, dan tidak mampu untuk menerapkan simpati dan empati pada temannya.

2) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

3) Prosedur teori konseling kognitif sosial Bandura

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

- a) Mengobservasi gejala Self Nurturance siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Mentabulasi gejala Self Nurturance dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
 - c) Menganalisis gejala Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - d) Mengidentifikasi gejala Self Nurturance dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
 - e) Melakukan diagnose terhadap Self Nurturance siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Nurturance dengan teknik sosisodrama
 - g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Nurturance tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosiodrama
- 4) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Nurturance
Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Nurturance sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
3. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
4. Menerapkan skill konseling
5. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik harian di dalam konseling individual
6. Pemberian attending dan motivasi
7. Mengisi kuesioner Self Nurturance
8. Merencanakan untuk pertemuan ke II
9. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Nurturance
6. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan pertama dan kedua di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Merencanakan pertemuan ke III
9. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Nurturance
6. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik mingguan ketiga dan keempat di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Merencanakan pertemuan ke IV
9. Terminasi pertemuan ketiga

PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini

3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Nurturance
6. Sharing buku harian Self Nurturance dan skor pada grafik bulanan di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Penutup

E. Teknik Konseling Sociodrama

a. Pengertian Teknik Sociodrama

Sociodrama adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan sebuah pertunjukan drama singkat yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan Self Nurturance.

b. Prosedur Melakukan Teknik Sociodrama

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan lembaran kuesioner Self Nurturance
- 2) menganalisis hasil kuesioner Self Nurturance
- 3) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sociodrama dengan melatih Self Nurturance
- 4) Menyaksikan tampilan sociodrama

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Sociodrama :

- 1) Membentuk peran-peran sociodrama terkait Self Nurturance
- 2) Melatih peran-peran sociodrama dalam Self Nurturance
- 3) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk sociodrama
- 4) Menyaksikan sociodrama
- 5) Merefleksi tampilan sociodrama

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.

2. *Attending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana *attending behavioral* yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clie observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
5. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
8. *FocusingClie,problemother,“we”intervenewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/intruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat,informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.

- f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
- g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
- 10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
 - a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
- 11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
- 12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
- 13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.

a. *Face to face* (individual)

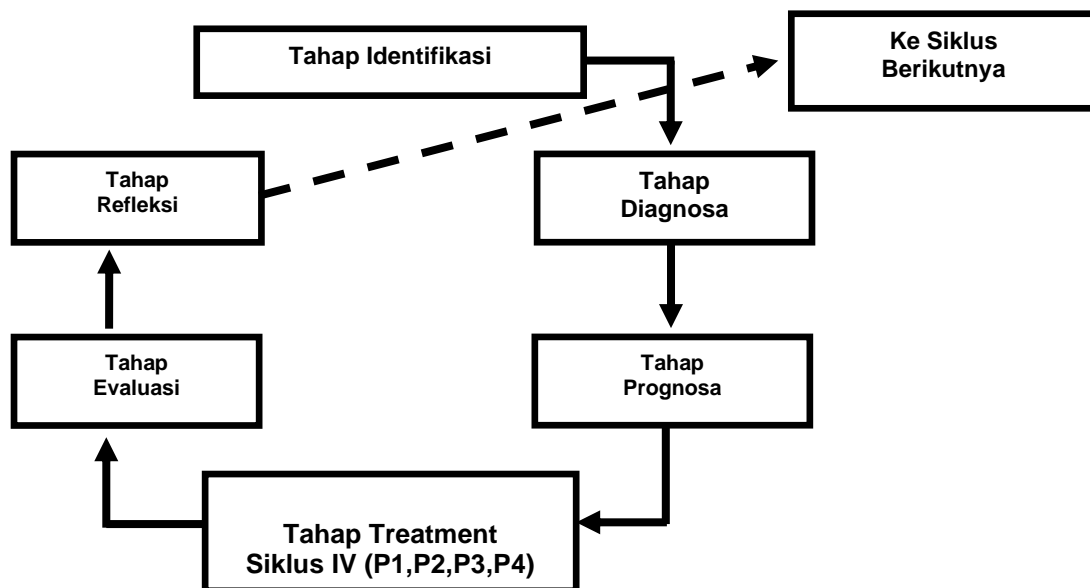
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan konseling Individual

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Nurturance
 - b. Persiapan media
 - c. Persiapan kelompok sosiodrama
 - d. Persiapan pementasan sosiodrama
 - e. Penyajian
 - f. Penyebaran kuesioner
 - g. Pelatihan pengisian buku harian
 - h. Pelaksanaan Konseling Individual



(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Nurturance rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Nurturance melalui konseling individual, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Nurturance yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Nurturance siswa.

2. Prosedur :

Tabel 02. Proses Konseling Individual

	<p>1. Identifikasi</p> <p>Ditemukan seorang siswa yang mengalami masalah dalam self nurturance.</p> <p><i>Identitas siswa yang mengalami masalah :</i></p>
--	--

PROSES	Nama Konseli : TTL : NIS : Alamat : Agama : Nama Orang Tua Ayah : Ibu : Pekerjaan Orang Tua Ayah : Ibu : Alamat : No.HP :													
	2.Diagnosa Pada tahap ini dibahas mengenai factor penyebab siswa mengalami masalah rendahnya self nurturance. Adapun penyebab rendahnya self nuruturance siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai cara meningkatkan self nurturance.													
	3.Prognosa etelah menemukan factor penyebab dari permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut selanjutnya perlu diberikan upaya bantuan yang tepat untuk mengatasi permasalahan konseli. Adapun bantuan yang dapat diberikan yaitu memberikan pemahaman kepada konseli bagaimana cara meningkatkan self nurturance.													
	1. Konseling Awal Konseling													
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Konselor</th> <th>Konseli</th> <th>Skill yang Digunakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,</td> <td>Selamat pagi bu</td> <td>Attending</td> </tr> <tr> <td>Bagaimana kabar adik hari ini?</td> <td>Baik bu, bagaimana dengan Ibu?</td> <td>Attending, Rapport</td> </tr> <tr> <td>Ibu juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?</td> <td>Ya bu.</td> <td>Closed Questions</td> </tr> </tbody> </table>	Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan	Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,	Selamat pagi bu	Attending	Bagaimana kabar adik hari ini?	Baik bu, bagaimana dengan Ibu?	Attending, Rapport	Ibu juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?	Ya bu.	Closed Questions	
Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan												
Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,	Selamat pagi bu	Attending												
Bagaimana kabar adik hari ini?	Baik bu, bagaimana dengan Ibu?	Attending, Rapport												
Ibu juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?	Ya bu.	Closed Questions												
Inti Konseling														
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Konselor</th> <th>Konseli</th> <th>Skill yang Digunakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self nurturance</td> <td>Betul bu.</td> <td>Closed Questions</td> </tr> <tr> <td>Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self nurturance, menyenangkan hati orang lain,</td> <td>Saya memang kurang untuk dalam hal self nurturance, menyenangkan hati orang lain, membantu teman,</td> <td>Eksplorasi</td> </tr> </tbody> </table>	Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan	Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self nurturance	Betul bu.	Closed Questions	Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self nurturance, menyenangkan hati orang lain,	Saya memang kurang untuk dalam hal self nurturance, menyenangkan hati orang lain, membantu teman,	Eksplorasi					
Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan												
Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self nurturance	Betul bu.	Closed Questions												
Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self nurturance, menyenangkan hati orang lain,	Saya memang kurang untuk dalam hal self nurturance, menyenangkan hati orang lain, membantu teman,	Eksplorasi												

	<p>membantu teman, dan sifat simpati empati adik cukup kurang</p> <p>Bisakah adik menjelaskan perasaan bingung yang adik maksudkan?</p> <p>Saya bisa mengerti dengan apa yang adik rasakan saat ini.</p> <p>ah adik, untuk bisa meningkatkan self nurturance, adik harus belajar untuk membantu teman dengan tulus ikhlas ketika teman adik mengalami kesulitan</p> <p>Bagus sekali adik.</p> <p>oba sekarang kamu langsung praktikkan di depan Ibu, misalkan saja kamu bertemu Ibu di jalan, dan Ibu sedang membawa buku yang banyak, apa yang akan kamu lakukan. Misalkan saja</p>	<p>dan sifat simpati empati. Saya merasa malu dan tidak percaya diri bu.</p> <p>Saya bingung bagaimana cara agar saya bisa menyenangkan hati orang lain, membantu teman, dan sifat simpati empati, saya merasa takut dibilang sombong bu.</p> <p>Ya bu, saya akan berusaha untuk menerapkan apa yang Ibu sarankan</p> <p>Selain itu juga hal yang dapat saya lakukan untuk dapat meningkatkan self nurturance, mungkin saya harus bisa menerapkan sifat tulus dan loyal pada teman-teman saya.</p> <p>Baik bu, (konseli mempraktikkan/ melakukan sosiodrama dengan konselor)</p>	<p>Refleksi Perasaan</p> <p>Reflection of feeling</p> <p>Penguatan</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Penguatan</p> <p>Mulai melakukan sosiodrama</p>
--	--	--	---

	kamu menyapa, lalu menghampiri Ibu, dan selanjutnya terserah kamu.		
	akhir Konseling		
	Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan
	Nah adik, apa yang kamu rasakan sekarang?	Saya merasa agak percaya diri bu, dan merasa tulus membantu Ibu membawakan buku. Biasanya saya merasa gugup jika ingin membantu orang lain	menanyakan pengalaman konseli selama melakukan sosiodrama
	Ibu harapkan kamu bisa melatih itu dalam kehidupan sehari-hari, ini sudah awal yang sangat bagus nak. Berlatihlah terus ya? Nanti, jika memang masih ada yang ingin kamu sampaikan kamu langsung saja keruangan Ibu ya.	Ibu, terima kasih banyak atas bantuannya	enguatan
	Baiklah sepertinya bel istirahat sudah usai, dan kamu Ibu persilahkan kembali ke kelas.	Ibu, dan saya permisi dulu.	ngakhiran
	Silahkan		
	5. Follow Up		
	pada tahapan ini dilihat apakah proses konseling yang dilaksanakan dengan konseli berhasil atau tidak. Kalau dianggap belum berhasil maka calon konselor melakukan pengulangan proses konseling dengan konseli.		
PROSEDUR	a. Question		
	bertanya kepada klien dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi penting untuk konseling.		
	b. Perincian		
	memasukkan informasi-informasi yang relevan ke dalam kategori-kategori yang jelas.		
PROSEDUR	c. Konfrontasi		
	menggunakan informasi-informasi tersebut untuk menunjukkan pada klien ada ketidakkonsekuensi.		
PROSEDUR	d. Penjelasan		
	memberitahu klien tentang apa yang dipikirkan ahli konseling yang akan terjadi		

	e. Ilustrasi Perbandingan-perbandingan anekdot dan kiasan-kiasan digunakan ahli konseling untuk memperkuat penjelasan dan konfrontasi
	f. Konfirmasi Konfrontasi yang digunakan untuk mendukung istilah-istilah yang sama dari konfrontasi dari sebelumnya
	g. Interpretasi Mengemukakan cara-cara untuk memahami situasi dengan tujuan untuk mengoreksi distorsi dan pengelompokkan kembali pengalaman-pengalaman klien.
	h. Perwujudan Menyimpulkan posisi klien untuk membantu pembuatan keputusan
TEKNIK	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan self nurturance melalui sosiodrama. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perubahan pola pikir yang berhubungan dengan pola interaksi social untuk membentuk sifat tulus ikhlas ketika membantu orang lain dan menerapkan sifat simpati dan empati pada orang lain.

Tabel 03. Skor Kriteria Self Nurturance

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Penugasan

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

- Chulsum, Umi dan Windy Nova.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana,Ketut.2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rohadian, Remy A. 1999.*Kamus Dwibahasa Oxford*. Jakarta: Erlangga.

H. Media dan Alat

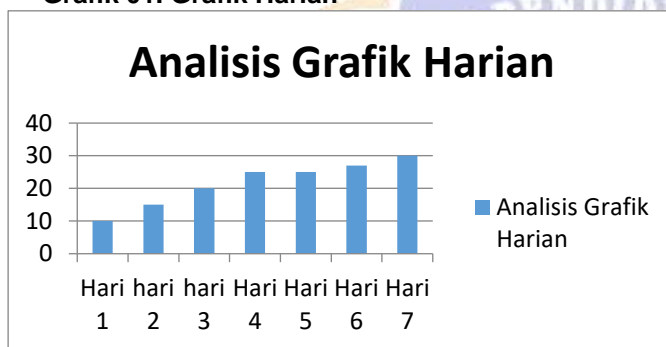
- 7) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 8) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Nurturance

Tabel 04. Buku Harian Self Nurturance

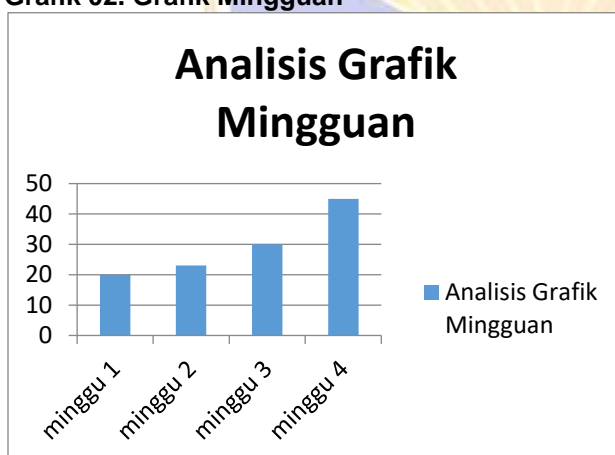
No	Hari/ tanggal	Situasi	Menyenangkan orang lain	Membantu orang kesusahan	Bersifat simpati dan empati	Kriteria pencapaian (100)
1	Senin, 10-11-2014 jam 07.30-13.00	di dalam kelas	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman yang lain	Saya tidak peduli jika teman saya terluka	0
2	Senin, 10-11-2014 jam 13.00-22.00	Bersama teman di jalan	Saya tidak mau meminjamkan sepeda pada teman	Saya tidak suka melihat pengemis	Saya memberikan kue pada teman yang lapar	25
3	Selasa, 11-11-2014 jam 07.30-14.00	di dalam rumah	Saya memberikan adik sebuah buku cerita yang baru	Saya membantu ibu membersihkan halaman rumah	Saya tidak suka melihat adik menangis	35

Grafik 01. Grafik Harian



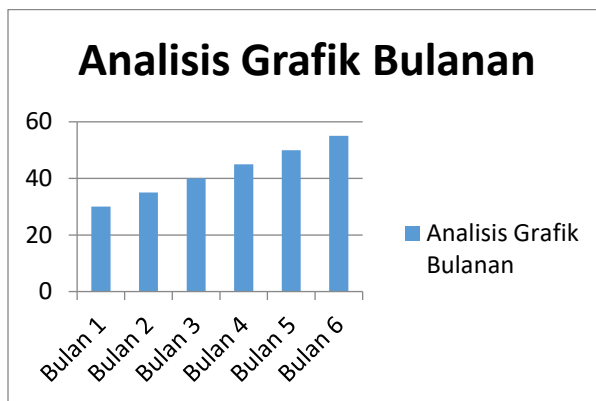
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Nurturance

Self Nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati (Dharsana, 2010,1000, Model-Model Konseling).Dan berdasarkan definisi tersebut maka *self nurturance* mengandung 3 aspek yaitu : (a) menyenangkan orang lain, (b) membantu teman dalam kesusahan, (c) bersifat simpati dan empati. Berikut ini akan dijelaskan dari indicator sebagai berikut :

1. Menyenangkan orang lain adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menghibur seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati atau kesedihan.
2. Membantu teman dalam kesusahan adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau membantu orang yang kurang beruntung.
3. Bersifat simpati dan empati adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dalam memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

H. Contoh-contoh orang yang memiliki Self nurturance tinggi vs rendah

Contoh orang-orang yang memiliki minat persusive tinggi dan Self Nurturance rendah, yaitu :

Orang yang memiliki Self Nurturance tinggi merupakan orang-orang yang mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati.Contohnya di kelas yaitu Adek Kurniawan Saputra, Arba Permana.

Sedangkan orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah orang-orang yang belum mampu untuk menerapkan indicator-indikator dari self nurturance, meliputi menyenangkan hati orang lain, membantu orang yang kesusahan, serta bersifat simpati dan empati.Contohnya yaitu para koruptor dan senioritas dikampus.

I. Penerapan Self Nurturance

Penerapan Self Nurturance dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greatting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini mampu untuk menerapkan sifat tulus dan ikhlas kepada orang lain, serta berlatih menerapkan sifat simpati dan empati.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Nurturance, orang yang memiliki Self Nurturance, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Nurturance dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 05. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Nurturance	1) Menyenangkan hati orang lain		
	2) Membantu teman yang kesusahan		
	3) Bersifat simpati dan empati		

Tabel 06. Hasil Pengamatan Observasi Self Nurturance di Kelas X MIPA 4

No	Nama Siswa	Gejala Perilaku yang nampak
1	AFKP	Nampak sudah mampu untuk membantu teman dengan ikhlas (+)
2	F	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa simpati pada teman (+)
3	GRR	Nampak sudah mampu untuk menerapkan rasa empati pada teman (+)
4	NK	Nampak belum mampu menerapkan rasa simpati pada teman (-)
5	PS	Nampak sudah mampu untuk menyenangkan orang lain (+)
6	DAS	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
7	SA	Nampak belum mampu membuat orang lain senang (-)
8	WF	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
9	BPP	Nampak sudah mampu menghibur orang lain (+)
10	AP	nampak sudah mampu memberikan pertolongan dengan ikhlas (+)
11	RM	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati pada teman (-)
12	SD	Nampak sudah mampu menerapkan sikap tulus ikhlas (+)
13	VW	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
14	NM	Nampak sudah mampu menerapkan rasa simpati pada teman (+)
15	AAS	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus ikhlas (-)
16	TA	Nampak belum mampu membantu teman dengan ikhlas (-)
17	BD	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
18	BP	Nampak belum mampu menerapkan rasa empati dan simpati (-)
19	SM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
20	KD	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
21	LA	Nampak sudah mampu membantu orang dengan ikhlas (+)
22	AW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat empati pada teman (+)
23	YT	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati (-)
24	IAM	Nampak belum mampu menghibur orang lain (-)
25	PP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)
26	ADP	Nampak sudah mampu menyenangkan hati orang lain (+)
27	GCD	Nampak belum mampu menolong teman yang kesusahan (-)
28	ML	Nampak belum mampu menyenangkan hati orang lain (-)
29	SF	Nampak sudah mampu menolong orang yang kurang beruntung (+)
30	HAP	Nampak belum mampu menolong orang yang kurang beruntung (-)
31	OW	Nampak sudah mampu menerapkan sifat tulus dan ikhlas (+)

32	AP	Nampak belum mampu menghibur teman yang sedang sedih (-)
33	SWS	Nampak sudah mampu menolong teman yang kesusahan (+)
34	ASA	Nampak belum mampu menerapkan sifat simpati dan empati (-)
35	MSP	Nampak belum mampu menerapkan rasa tulus dan ikhlas (-)
36	YP	Nampak belum mampu menolong orang lain dengan tulus (-)
37	VMP	Nampak sudah mampu menerapkan sifat simpati dan empati (+)

e. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 07. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Nurturance

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Baik kamu ulangi pengertian dari Self Nurturance yang sudah ibu jelaskan tadi?	Ya bu, Self Nurturance adalah kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang pengertian Self Nurturance
	Tidak bu, saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian Self Nurturance
Baik sebutkan indikator-indikator dari Self Nurturance!	Indikator dari Self Nurturance adalah: menyenangkan hati orang lain membantu teman yang kesusahan bersifat simpati dan empati	Siswa sudah paham tentang indikator Self Nurturance
	Tidak bu, saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Nurturance
Apa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Nurturance tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Ya bu, contoh orang yang memiliki Self Nurturance yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri mudian orang yang memiliki Self Nurturance rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri dan tidak mau membantu teman yang kesusahan.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Nurturance
	Tidak bu, saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh

		orang yang memiliki Self Nurturance
--	--	-------------------------------------

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Nurturance

Tabel 08. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Nurturance	Menyenangkan hati orang lain	10	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10
2.		Membantu teman yang kesusahan	10	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20
3.		Bersifat simpati dan empati	10	21, 23, 25, 27, 30	22, 24, 26, 28, 29
Jumlah			30	15	15

Tabel 09. Standar Kriteria Self Nurturance

KOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = X_a \times 100$$

$$X_i$$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self Nurturance**7. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

8. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang Self Nurturance. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

Pernyataan

No	Butir (+/-)	Pernyataan	SS	S	KS	T	ST
.						S	S
1	-	Saya tidak senang menghibur teman					
2	+	Saya senang menghibur teman yang sedih					
3	-	Saya senang melihat teman menangis					
4	+	Saya senang melihat teman tertawa dengan lawakan saya					
5	-	Saya tidak suka teman menertawakan saya					

6	+	Saya senang tertawa dan bercanda dengan teman					
7	-	Saya sedih jika teman merasa bahagia					
8	+	Senang jika melihat teman bahagia					
9	-	Senang melihat teman terluka					
10	+	Saya senang bersenda gurau dengan teman					
11	+	Senang membantu orang kesusahan					
12	-	Senang melihat orang lain susah					
13	+	Saya senang berbagi dengan teman					
14	-	Saya tidak suka melihat pengemis					
15	+	Saya senang membantu orang yang kurang beruntung					
16	-	Saya jijik dengan pengamen di jalan					
17	+	Saya senang mengikuti kegiatan sosial					
18	-	Saya tidak suka meminjamkan buku pada teman					
19	+	Saya mampu membantu teman yang sedang susah					
20	-	Saya tidak suka meminjamkan sepeda pada teman					
21	+	Saya selalu menerapkan sifat simpati dan empati					
22	+	Saya mampu membantu orang lain dengan tulus ikhlas					
23	-	Saya senang melihat teman terluka					
24	+	Banyak teman mendukung saya jadi dermawan					
25	-	Saya dikucilkan karena pelit					
26	-	Saya dikucilkan dikelas karena tidak peduli pada teman					
27	+	Saya senang mempunyai sifat dermawan					
28	-	Saya kesal jika teman bahagia					
29	-	Senang melihat teman menangis					
30	+	Saya ikut senang melihat teman bahagia					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Nurturance seperti contoh di atas.
- Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Nurturance, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Nurturance dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
- Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK

- Mempersiapkan RPBK Self Nurturance
- Mempersiapkan pedoman observasi

- u. Mempersiapkan pedoman wawancara
- v. Mempersiapkan buku harian Self Nurturance
- w. Mempersiapkan instrumen Self Nurturance
- x. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan konseling individual kepada 2 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Nurturance siswa-siswa tersebut dinyatakan telah mampu mengubah perilaku yang awalnya memiliki Self Nurturance yang rendah, saat ini mereka sudah mampu meningkatkan Self Nurturance dalam dirinya, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran 17 Kuesioner Siswa Pretest Eksperimen

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : ALAN FELDRI KUSUMA PENI
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMAN 4 SGR
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.				✓	
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.					✓
6.	✓				
7.					✓
8.		✓			
9.				✓	
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.				✓	
15.		✓			
16.				✓	
17.	✓				
18.			✓		
19.		✓			
20.				✓	
21.	✓				
22.		✓			
23.					✓
24.	✓				
25.				✓	
26.					✓
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Fachriansyah
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMA N 4 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.				✓	
2.		✓			
3.					✓
4.	✓				
5.			✓		
6.	✓				
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.		✓			
12.				✓	
13.	✓				
14.		✓			
15.		✓			

No	ST	T	K	R	RS
16.				✓	
17.		✓			
18.			✓		
19.	✓				
20.			✓		
21.		✓			
22.	✓				
23.					✓
24.		✓			
25.					✓
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Gede Nara Yana Kusuma
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMA N 4 Singaraja
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.		✓			
5.				✓	
6.	✓				
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.		✓			
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.			✓		
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.					✓
17.		✓			
18.				✓	
19.		✓			
20.				✓	
21.		✓			
22.	✓				
23.					✓
24.		✓			
25.					✓
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lampiran 18 Kuesioner Siswa Postest Eksperimen

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : ALAN FELDRI KUSUMA PENI
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMAN 4 SUR
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.			✓		
6.	✓				
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.				✓	
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.					✓
17.		✓			
18.				✓	
19.		✓			
20.				✓	
21.	✓				
22.		✓			
23.					✓
24.			✓		
25.				✓	
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : FACHRIYANSYAH
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMA N 4 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.			✓		
6.	✓				
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.			✓		
14.		✓			
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.					✓
17.		✓			
18.				✓	
19.		✓			
20.				✓	
21.	✓				
22.	✓				
23.					✓
24.	✓				
25.				✓	
26.					✓
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Gede nara yana kessuma
 Kelas : X MIPA 4
 Sekolah : SMA N 4 Singaraja
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.		✓			
5.	✓				
6.		✓			
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.		✓			
11.	✓				
12.					✓
13.	✓				
14.		✓			
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.				✓	
17.	✓				
18.			✓		
19.	✓				
20.				✓	
21.	✓				
22.		✓			
23.					✓
24.		✓			
25.				✓	
26.				✓	
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lampiran 19 Kuesioner Siswa Pretest Kontrol

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Andia Nurul Azizah
 Kelas : X MIPA 6
 Sekolah : SMA Negeri 4 Sgar
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.					✓
6.		✓			
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.			✓		
15.		✓			

No	ST	T	K	R	RS
16.				✓	
17.	✓				
18.		✓			
19.		✓			
20.				✓	
21.	✓				
22.		✓			
23.					✓
24.		✓			
25.					✓
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : DAIVA INDRANADHIF
 Kelas : X MIPA 6
 Sekolah : SMAN 4 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.		✓			
5.		✓			
6.		✓			
7.				✓	
8.	✓				
9.					✓
10.		✓			
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.		✓			
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.		✓			
17.		✓			
18.		✓			
19.			✓		
20.				✓	
21.		✓			
22.		✓			
23.					✓
24.			✓		
25.					✓
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.				✓	
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : eka permana
 Kelas : X NIPAB
 Sekolah : SMAN 9 SIGARAJA
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.				✓	
2.		✓			
3.					✓
4.		✓			
5.			✓		
6.	✓				
7.					✓
8.		✓			
9.					✓
10.		✓			
11.		✓			
12.					✓
13.	✓				
14.		✓			
15.			✓		

No	ST	T	K	R	RS
16.					✓
17.		✓			
18.				✓	
19.	✓				
20.			✓		
21.	✓				
22.	✓				
23.					✓
24.	✓				
25.				✓	
26.					✓
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lampiran 20 Kuesioner Siswa Postest Kontrol

#05

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Andan Nurul Azizah
 Kelas : X MIPA 6
 Sekolah : SMA N 1 Sempaja
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.	✓				
6.		✓			
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.	✓				
14.					✓
15.		✓			

No	ST	T	K	R	RS
16.				✓	
17.	✓				
18.			✓		
19.		✓			
20.				✓	
21.		✓			
22.	✓				
23.					✓
24.		✓			
25.					✓
26.					✓
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Daina Indra Naelnif
 Kelas : X MIPA 6
 Sekolah : SMA N 4 Singaraja
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.			✓		
6.	✓				
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.	✓				
14.				✓	
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.					✓
17.	✓				
18.				✓	
19.		✓			
20.					✓
21.		✓			
22.	✓				
23.					✓
24.			✓		
25.					✓
26.					✓
27.	✓				
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lembar Jawaban Kuesioner Self Nurturance

Identitas Responden

Nama : Eka permaha
 Kelas : X mipa 6
 Sekolah : sman 4 singaraja
 Hari Tanggal :

No	ST	T	K	R	RS
1.					✓
2.	✓				
3.					✓
4.	✓				
5.		✓			
6.		✓			
7.					✓
8.	✓				
9.					✓
10.	✓				
11.	✓				
12.					✓
13.		✓			
14.				✓	
15.	✓				

No	ST	T	K	R	RS
16.				✓	
17.		✓			
18.					✓
19.	✓				
20.			✓		
21.	✓				
22.		✓			
23.					✓
24.		✓			
25.					✓
26.					✓
27.		✓			
28.					✓
29.					✓
30.	✓				

Lampiran 21 Dokumentasi Implementasi





Tahap I Persiapan

Pada tahap ini menetapkan dahulu masalah-masalah social yang menarik perhatian peserta didik untuk dibahas.



Tahap II Pelaksanaan tindakan

Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai. Memanggil kelompok yang maju secara acak. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya masing-masing, sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.



Tahap III Penutup

Mengakhiri role playing dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah terkait materi. Memberi penguatan terhadap konsep/materi dalam permainan role playing.



Lampiran 22 Riwayat Hidup



Maria Utari Anastasya Yoku lahir di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat pada tanggal 24 September 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Hans Yoku (alm) dan Ibu Eka Padidi (almh). Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen. Kini Penulis beralamat di Jalan Laksamana Gang Dharma II Baktiseraga, Buleleng.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Sorong dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Model Kota Sorong Jurusan MIPA. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan dengan program studi Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan *Self Nurturance* Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 4 Singaraja”.

